

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19:  
STUDI FENOMENOLOGI**

**SKRIPSI**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU SI KESEHATAN WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2021**

**PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19:  
STUDI FENOMENOLOGI**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana  
(S.kep) pada Program Studi SI Ilmu Keperawatan Institut Teknologi  
Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda



**Disusun Oleh:  
ANDY NUR HIDAYAT  
NIM: 1700800801**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU SI KESEHATAN WIYATA HUSADA  
SAMARINDA**

**2021**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN  
PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI  
COVID-19 : STUDI FENOMENOLOGI

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**Andy Nur Hidayat**

1700800801

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 19 Agustus 2021

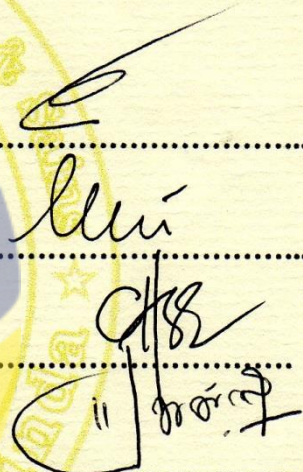
**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

1. **Ns. Rusdi, S.Kep, M.Kep**  
NIDN. 1117078602

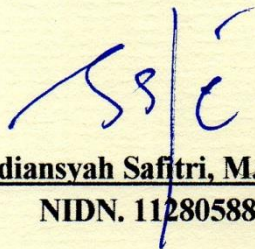
2. **Ns. Marina Kristi Iayun R, S.Kep., M.Kep**  
NIDN. 1129059301

3. **Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep. M.Kep**  
NIDN. 1124118301

4. **Ns. Anisa A'in, S.Kep., M.Kep**  
NIK. 114104.90.14.057



Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
ITKES Wiyata Husada Samarinda



**Ns. Kiki Hardiansyah Saffitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B**  
NIDN. 1128058801

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andy Nur Hidayat  
NIM : 17.008.008.01  
Program Studi : S.1 Keperawatan  
Judul Skripsi : Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi.

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Samarinda,

Yang membuat Pernyataan

Andy nur Hidayat

NIM: 17.008.008.01



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andy Nur Hidayat

NIM : 1700800801

Program studi : SI Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi**

Beserta perangkat yang ada ( jika diperlukan ). Dengan hak ini Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (Database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ii saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

Samarinda, September 2021

Andy Nur Hidayat

NIM: 1700800801

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan bimbingannya-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi”**. Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan Skripsi ini, sangatlah sulit bagi Penulis untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak Mujito Hadi, MD., MM selaku Ketua Yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidharta CA. CFA selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri M.Kep., Sp.Kep, MB selaku Ketua Program studi Ners STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukkan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
4. Ns. Chrisyen Damanik S.Kep., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing I, STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas bimbingan, saran dan motivasi serta ilmu yang diberikan. Terima kasih atas dedikasinya terhadap ilmu keperawatan.
5. Ns. Annisa Ain S. Kep., M. Kep, selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, dukungan, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan Penulis dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini.
6. Ns. Rusdi, S. Kep., M. Kep., selaku Penguji I Skripsi yang telah memberi masukan yang konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Ns. Marina Kristi Layun R.S.kep.,M.,kep., selaku Penguji II Skripsi yang telah memberi masukan yang konstruktif demi kesempurnaan Skripsi ini.

8. Segenap Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda.
9. Kepada orang tua saya dan keluarga saya yang selalu memberikan dukungan baik bersifat moral maupun material selama saya menjalankan studi di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
10. Terima kasih untuk sahabat saya Eef, Dery, Hilman, Rama, Gian, Handoyo dan Tigang yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa hingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
11. Terima kasih untuk teman terdekat Ika, Selvira, Ulfa, Nurul, dan Ririn yang selalu memberikan banyak masukan serta dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
12. Terima kasih untuk teman-teman keperawatan 4A yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama penyusunan Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda, November 2019

Penulis,

Andy Nur Hidayat

## ABSTRAK

### PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Andy Nur Hidayat<sup>1)</sup>, Chrisylen Damanik<sup>2)</sup>, Annisa Ain<sup>3)</sup>

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 yang dapat menular dengan cepat membuat pemerintah memberlakukan kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode daring (online). Namun dalam pelaksanaannya, banyak hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa, mulai dari penyesuaian media pembelajaran, biaya yg dikeluarkan, kendala pada jaringan internet dan lain-lain. **Hasil:** Dari hasil wawancara dengan informan menghasilkan 4 tema: 1) proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19, 2) faktor-faktor penghambat pembelajaran daring, 3) solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, 4) keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya. **Kesimpulan:** Hambatan yang timbul dalam pembelajaran berusaha diatasi oleh mahasiswa dengan cara memasang wifi, hospot jaringan, dan memasang pemancar jaringan. Hal ini menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang timbul agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk mendukung sistem pembelajaran sehingga bisa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Hambatan, pembelajaran daring, online, pengalaman



## ABSTRACT

### STUDENTS' EXPERIENCES FACING BARRIERS TO ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Andy Nur Hidayat<sup>1)</sup>, Chrisylen Damanik<sup>2)</sup>, Annisa Ain<sup>3)</sup>

**Background:** The rapid growth of the Covid-19 pandemic has compelled the government to enact a distance learning system policy based on online means. Students, on the other hand, face numerous challenges in its implementation, including adjustments to learning media, costs incurred, and internet network limits, among others. **Results:** The results of interviews with informants resulted in 4 themes: 1) the learning process during the covid-19 pandemic, 2) inhibiting factors for online learning, 3) solutions to online learning problems, 4) students' desire for online learning in the future. **Conclusion:** Students are attempting to overcome the hurdles that arise in studying by installing wifi, network hotspots, and network transmitters. This is a solution for overcoming impediments to learning so that it can operate smoothly, and it also necessitates the participation of multiple parties to help the learning system improve.

**Keywords:** Students, Barriers, online learning, online, experience

**BOSTON**  
English Language Center



## DAFTAR ISI

	<b>Hlm</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PEERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SKEMA</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penelitian Terkait.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Telaah Pustaka.....	10
1. Pandemi Covid-19.....	10
2. Social Distancing.....	11
3. Kebijakan Pemerintah .....	13
4. Pembelajaran Daring .....	14
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi peoses pembelajaran daring .....	17
B. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	22
B. Subjek Penelitian.....	23
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
D. Instrument Penelitian.....	24
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	25
F. Analisa Data .....	26

G. Keabsahan Data.....	27
H. Etika Penelitian .....	29
<b>BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Hasil Penelitian .....	32
B. Pembahasan .....	45
C. Keterbatasan Penelitian .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Hlm

Tabel 4.1 Karakteristik penelitian .....	33
--	----



## DAFTAR SKEMA

	<b>Hlm</b>
Skema 2.1 Substansi kebijakan social distancing .....	13
Skema 2.2 Kerangka pikir.....	21
Skema 4.1 Pandemi covid-19 merubah kegiatan akademik.....	39
Skema 4.2 Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran daring .....	41
Skema 4.3 Solusi dalam menghadapi pembelajaran daring.....	42
Skema 4.4 Keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana jadwal penelitian
- Lampiran 2 : Surat permohonan penelitian
- Lampiran 3 : Informed consent
- Lampiran 4 : Pedoman wawancara
- Lampiran 5 : Hasil wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyebut coronavirus disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Anung Ahadi Pradana, Casman, 2020). kumulatifnya hingga saat tanggal 23 februari 2021 sebanyak 1.298.608 orang dinyatakan positif Covid-19 di Indonesia. Terkait kasus sembuh ada penambahan 7.996 orang . Indonesia tercatat total akumulatif terdapat 1.104.990 orang sudah berhasil sembuh dan negatif Covid-19 sampai saat ini. kasus meninggal dunia pada tanggal 23 februari 2021 bertambah 323 orang. Sehingga total akumulatif sampai kini ada 35.014 pasien Covid-19 meninggal dunia di Indonesia (Prastiwi, 2021).

Kondisi ini mewajibkan semua masyarakat untuk bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syarifudin, 2020) dalam (Widiyono, 2020). Perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa banyak sekali perubahan dan hal yang berbeda dari pada sebelumnya. Di era digital saat ini faktor jarak dan waktu bukanlah suatu penghalang yang berarti dalam menimba ilmu. Berbagai aplikasi sudah ada untuk memfasilitasinya (Hidayati, 2020).

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan, keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah

maupun secara interaktif (Husaini, 2014), proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu (Denker, 2013), selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019). Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Mustofa et al (2019) menjelaskan bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi Pilkington (2018) menjelaskan tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online (Fitriyani et al., 2020).

Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011), menyebutkan bahwa Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Kuntarto, 2017). Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013) dalam (Kuntarto, 2017).

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik dosen maupun mahasiswa (Singh, 'donoghue, & Worton, 2005). Bagi mahasiswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan bagi dosen metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi dosen untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap mahasiswanya secara lebih efisien. Lashley (2014) menjelaskan bahwa penggunaan teknologi yang tersedia disekitar kita apabila diimbangi dengan diskusi dan panduan maka akan menjadi alat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Perkembangan teknologi ini memudahkan penggunaan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur, dan pelajar lain; dan untuk mendapatkan dukungan selama proses belajar, untuk memperoleh pengetahuan, untuk membangun pribadi makna, dan tumbuh dari pengalaman belajar. Umumnya, setiap tenaga pengajar / dosen dalam institusi perguruan tinggi dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran mahasiswa. Model pembelajaran daring menjadikan mahasiswa lebih aktif dan mencari tahu mengenai banyak hal, salah satu contohnya ialah dari penggunaan aplikasi ini. Dengan adanya kegiatan pembelajaran daring, mahasiswa belajar menggunakan suatu media pembelajaran baru, aktif berlatih, dan mengkonstruksi lingkungan pembelajarannya (Nurman et al., 2020).

Namun dalam proses penerapannya juga terdapat beberapa hambatan pada proses pembelajarannya yaitu seperti Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020).

Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring (Morgan, 2020) dalam (Oktawirawan, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Aan Widiyono dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih terdapat beberapa kendala terkait proses pembelajaran secara daring diantaranya, mahasiswa memberikan masukan bahwa respon dosen lama ketika menanggapi pertanyaan ketika diskusi sejumlah 5,38%, kurang ontime dalam mengawali perkuliahan sejumlah 7,53%, bahan kajian yang disampaikan dosen sangat terbatas sejumlah 9,68%, pelaksanaan diskusi yang monoton sejumlah 22,58%, dan banyaknya tugas yang dibebankan mahasiswa selama wabah pandemik Covid-19 sejumlah 54,84% (Widiyono, 2020). Beberapa hambatan tersebut tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serentak (Jamaluddin, dkk. 2020) dalam (Iskandar, 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di ITKES Wiyata Husada Samarinda pada tanggal 26 April 2021 melakukan wawancara terkait pengalaman dalam proses pembelajaran daring kepada empat orang mahasiswa yang berpartisipasi dalam studi pendahuluan ini, tiga mahasiswa menjawab bahwa dalam proses pembelajaran daring mendapatkan hambatan dalam proses pembelajaran yaitu koneksi jaringan yang tidak stabil saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga menjadi kurang fokus dalam belajar dan satu orang mahasiswa menyampaikan bahwa selama proses pembelajaran daring mengalami hambatan berupa keterbatasan kuota internet

sehingga saat pembelajaran berlangsung sering keluar dari aplikasi pembelajaran. empat mahasiswa merasa tidak bisa focus dalam pembelajaran saat hambatan tersebut terjadi namun mereka berusaha mengatasi hambatan yang terjadi untuk tetap mengikuti pembelajaran daring semaksimal mungkin karena mereka merasa bahwa pembelajaran daring ini merupakan pengalaman baru yang menarik bagi mereka.

Berdasarkan fenomena diatas terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menjalani perkuliahan secara daring yang menjadikan mahasiswa sulit untuk dapat mengikuti perkuliahan secara maksimal. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Hambatan yang Sering Dihadapi Mahasiswa Selama Mengikuti Perkuliahan Daring.”

## **B. Rumusan Masalah**

Pandemi covid-19 yang mewabah diseluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia, membuat pemerintah menyusun kebijakan untuk melakukan sosial distencing yang membatasi seluruh kegiatan dimasyarakat, termasuk kegiatan pendidikan yang ikut dibatasi oleh pemerintah dengan dilaksanakannya proses pembelajaran berbasis online atau yang biasa disebut pembelajaran daring. Pada proses awal pembelajaran daring mahasiswa merasa sangat tertarik dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Namun seiring berjalannya waktu, proses pembelajaran menjadi kurang menarik untuk beberapa mahasiswa dikarenakan adanya hambatan yang didapat selama proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat saya tertarik untuk meneliti pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring dimasa pandemic covid-19.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Hambatan yang dirasakan mahasiswa saat perkuliahan daring.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses pembelajaran daring kedepannya agar hambatan pembelajaran yang dirasakan mahasiswa bisa diatasi dengan baik.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

###### a. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti lain, data yang didapatkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai cara untuk mencegah terjadinya hambatan saat proses pembelajaran daring.

###### b. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif sebagai bahan acuan untuk insitusi/ yayasan ITKES Wiyata Husada Samarinda dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang serta sebagai dasar pertimbangan terhadap penelitian mengenai cara untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran daring agar kedepannya mahasiswa bisa belajar lebih efektif melalui pembelajaran daring.

###### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan refleksi betapa pentingnya informasi mengenai hambatan yang sering terjadi pada mahasiswa saat perkuliahan daring agar kedepannya hal seperti ini bisa diatasi dengan baik.

#### E. PENELITIAN TERKAIT

Dalam penyusunan yang penulis lakukan, ditemukan beberapa penniselitan terkait, diantaranya:

1. Sulia Ningsih. (2020). Judul penelitian "*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pengertian pendidikan

sepanjang hayat dalam keluarga, menemukan konsep dan pola penerapan pendidikan sepanjang hayat dalam keluarga. Metode penelitian: analisis deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebar secara online dengan bantuan google form. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 95 mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja yang telah terlibat dalam pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja menjalankan pembelajaran daring di semester genap tahun akademik 2019/2020. Adapun media online yang paling diminati mahasiswa saat pembelajaran daring yaitu Google Classroom (46,8%), Whatsapp (27,4%), Edmodo (19,4%) dan Zoom (6,4%). Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang dampak dari pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode analisis deskriptif kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

2. Iskandar, Syarifah Masthura, & Cut Oktaviyana. (2020). Judul penelitian "*Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa keperawatan pada penerapan pembelajaran daring dengan metode survey terhadap 144 responden. Hasil penelitian didapatkan, tipe media yang digunakan sebanyak 50,7% whatsapp, 49,3% zoom dan 11,8% google classroom. Pemahaman terhadap tipe media pembelajaran sebanyak 73,9% belum tahu dan 26,1% tahu. Perasaan mengikuti perkuliahan daring 56,6% tidak senang, 43,4% senang, pemahaman terhadap materi 37,1% sedikit paham, 31,5% sedang dan 23,8% paham. Kendala yang dihadapi 39,9% jaringan/sinyal, 37,8% kuota internet. Efektifitas 55,6% efektif serta 44,4% tidak efektif. Persamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang dampak dari pembelajaran daring. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik survey sedangkan penelitian yang akan

dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

3. Arif Widodo, Nursaptini.(2020). Judul penelitian “*Problematika Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Mahasiswa*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mahasiswa terhadap pembelajaran online. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan survey. Instrument yang digunakan berupa angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD. Terdapat 140 orang sampel. Parsamaan penelitian adalah sama-sama membahas tentang hambatan dalam perkuliahan daring. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
4. Liyan Song , Ernise S. Singleton, Janette R. Hill, Myung Hwa Koh.(2003). Judul penelitian “*Improving online learning: Student perceptions of useful and challenging characteristics*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan tentang persepsi pelajar tentang pembelajaran online. Tujuh puluh enam (76) mahasiswa pascasarjana disurvei untuk mengidentifikasi komponen yang membantu dan tantangan yang dirasakan berdasarkan pengalaman belajar online mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelajar setuju bahwa desain kursus, motivasi pelajar, manajemen waktu, dan kenyamanan dengan teknologi online mempengaruhi keberhasilan pengalaman belajar online. Peserta menunjukkan bahwa masalah teknis, kurangnya rasa kebersamaan, kendala waktu, dan kesulitan dalam memahami tujuan kursus online sebagai tantangan. Persamaan penelitiannya adalah peneliti menggunakan prespektif pelajar terhadap proses pembelajaran daring. Pada penelitian ini peneliti menilai tingkat kepuasan dari mahasiswa terhadap proses pembelajaran daring sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti ingin melihat hambatan yang terdapat dalam proses berjalannya pembelajaran daring.

5. Yousef Aljaraideh , & Khaleel Al Bataineh.(2019). Judul penelitian “*Jordanian Students’ Barriers of Utilizing Online Learning: A Survey Study*”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui hambatan utama yang mencegah siswa di Yordania menggunakan pembelajaran online dari sudut pandang mereka. Untuk mencapai tujuan ini, kuesioner dikembangkan dan validitas serta reliabilitas kuesioner diperiksa. Pengambilan sampel acak sederhana digunakan untuk membentuk sampel sebanyak 400 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur pembelajaran online merupakan penghalang besar yang menghalangi pemanfaatan pembelajaran online di Jerash University. Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hambatan yang dihadapi siswa saat mereka menggunakan pembelajaran online berdasarkan variabel jenis kelamin dan tahun belajar untuk siswa perempuan dan siswa tahun pertama. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara variabel jenis kelamin dan tahun ajaran. Persamaan penelitiannya adalah peneliti ingin mengetahui hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pandemi Covid-19

###### a. Definisi Covid-19

Penyakit Coronavirus (COVID-19) berasal dari provinsi Wuhan di Cina yang terdeteksi pada akhir tahun 2019 dan merupakan penyakit serius, penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2)) (Dhakar et al., 2020). (SARS-CoV-2) merupakan spesies virus yang terikat secara genetik dengan Coronavirus yang bertanggung jawab menyebabkan wabah *severe acute respiratory syndrome* (SARS) pada tahun 2002 (Wilder-Smith et al., 2020).

###### b. Manifestasi Klinis Covid-19

Manifestasi Klinis Covid-19 menjadi perhatian penting pada bidang medis, bukan hanya karena penyebarannya yang cepat dan berpotensi menyebabkan kolaps sistem kesehatan, tetapi juga karena beragamnya manifestasi klinis pada pasien. Spektrum klinis Covid-19 beragam, mulai dari asimtomatik, gejala sangat ringan, hingga kondisi klinis yang dikarakteristikan dengan kegagalan respirasi akut yang mengharuskan penggunaan ventilasi mekanik dan support di *Intensive Care Unit* (ICU). Ditemukan beberapa kesamaan manifestasi klinis antara infeksi SARS-CoV-2 dan infeksi betacoronavirus sebelumnya, yaitu SARS-CoV dan MERS-CoV. Beberapa kesamaan tersebut diantaranya demam, batuk kering, gambaran opasifikasi ground-glass pada foto toraks. Gejala klinis umum yang terjadi pada pasien Covid-19, diantaranya yaitu demam, batuk kering, dispnea, fatigue, nyeri otot, dan sakit kepala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Huang dkk. (2020), gejala klinis yang paling sering terjadi pada pasien Covid-19 yaitu demam (98%), batuk (76%), dan myalgia atau kelemahan (44%). Gejala lain yang terdapat pada pasien, namun tidak begitu sering

ditemukan yaitu produksi sputum (28%), sakit kepala 8%, batu darah 5%, dan diare 3%. Sebanyak 55% dari pasien yang diteliti mengalami dyspnea (Kartawidjaja, 2020).

c. Dampak pandemik Covid-19

*World Health Organization* secara resmi mendeklarasikan wabah Covid-19 sebagai kesehatan darurat internasional pada tanggal 30 Januari 2020 dan menetapkan pandemik global pada tanggal 11 Maret 2020, sehingga dari masalah pandemik tersebut banyak negara di seluruh dunia didesak oleh *World Health Organization* untuk mengajukan *social distance* dan karantina wilayah. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemik Covid-19 ini berupa *lockdown*, *social distance*, *impact on economy* (Hiscott et al., 2020), dari sekian banyak dampak yang ditimbulkan akibat pandemik tersebut salah satunya berimbas pada dunia pendidikan dimana pemberhentian aktifitas pembelajaran di sekolah maupun di banyak universitas (Liu et al., 2020; Ferrel & Ryan, 2020), meningkatnya kekhawatiran tentang pandemik Covid-19 banyak universitas diseluruh dunia yang telah menunda acara kampus seperti lolakarya, konferensi, olahraga dan kegiatan lainnya sehingga dalam konteks Covid-19 yang muncul terus menerus universitas atau perguruan tinggi mengambil tindakan intensif untuk mencegah dan melindungi mahasiswa dan anggota staf pengajar dari penyakit yang berbahaya ini dan harus menetapkan sejumlah langkah untuk memperlambat penyebaran virus, mahasiswa dan staf pengajar harus menerima bahwa aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* (Sahu, 2020).

## 2. *Social Distancing*

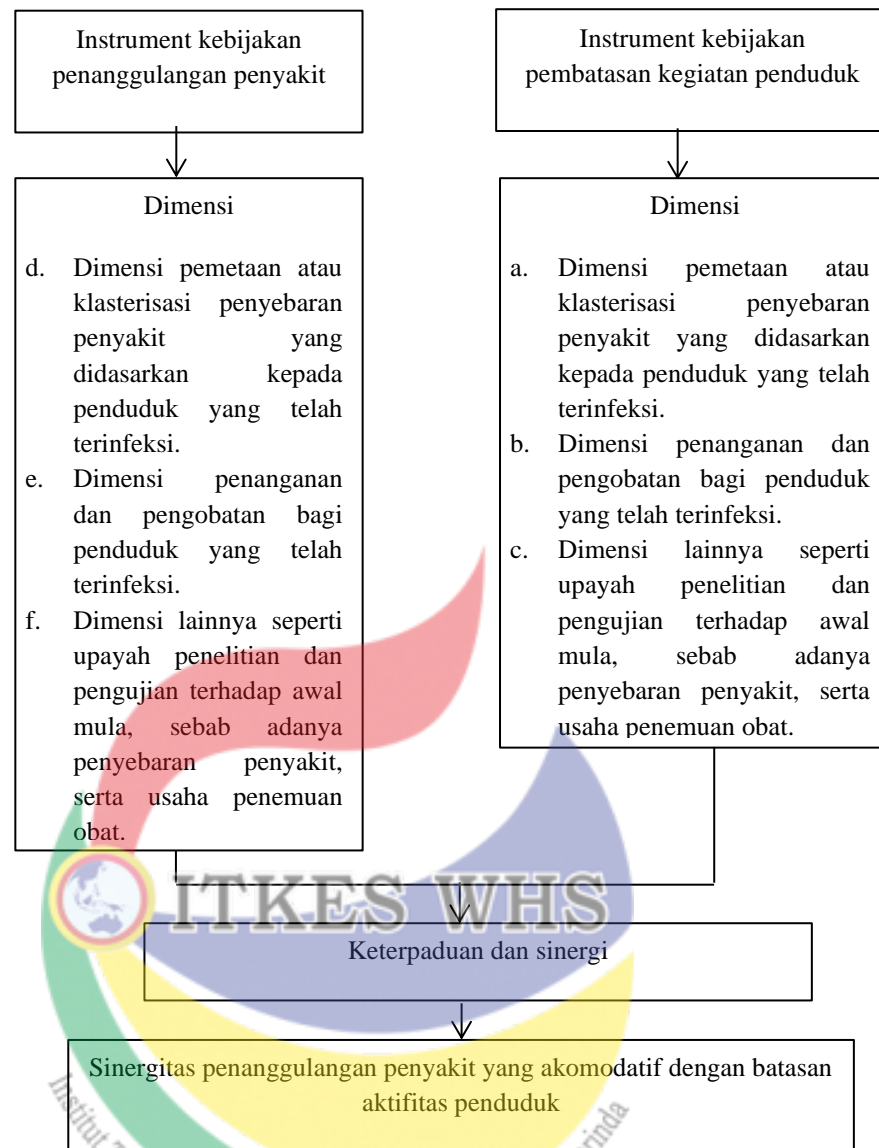
a. Definisi

*Social distancing* menurut kamus Merriam Webster diartikan sebagai tindakan menjaga jarak fisik antara satu orang dengan orang lainnya dalam kondisi adanya penyebaran suatu penyakit (Merriam Webster, 2020). Sementara menurut *Center for Disease Control*

(CDC), social distancing diartikan sebagai tindakan menjauhi segala bentuk perkumpulan, jaga jarak antar manusia dan menghindari berbagai pertemuan yang melibatkan banyak orang (CDC, 2020). Sejalan dengan kedua pemahaman tersebut Pearce (2020) menyatakan bahwa: “Social distancing is a public health practice that aims to prevent sick people from coming in close contact with healthy people in order to reduce opportunities for disease transmission” (Herdiana, 2020).

b. Penerapan *social distancing*

*Social distancing* merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya Covid-19. Program ini mengajak masyarakat agar membatasi dan mengurangi sedini mungkin untuk berkunjung ke tempat ramai yang berpotensi tertularnya Covid-19 (Hidayat & Noeraida, 2020). Masyarakat juga dihimbau agar mengurangi kontak langsung dengan orang lain. Masyarakat diajak pula untuk membiasakan hidup sehat. *Social Distancing* artinya masyarakat menghindari sentuhan fisik, seperti berjabat tangan serta menjaga jarak setidaknya 1 meter saat berinteraksi dengan orang lain (Adrian, 2020). Penerapan *social distancing* dengan baik sangat membantu penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan *social distancing* mulai dari berdiam diri dirumah hingga penutupan sementara seperti tempat ibadah, tempat makan, toko, dan tempat keramaian lainnya diharapkan mampu memutus mata rantai Covid-19 (Ramadhan, 2020) dalam (Pratama & Hidayat, 2020)



**Skema 2.1 Substansi Kebijakan Social Distancing**

sumber: Analisis Penulis, 2020

### 3. Kebijakan pemerintah Bidang Pendidikan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat pandemic Covid-19 yaitu dengan adanya surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) direktorat pendidikan tinggi no. 1 tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para

peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret lalu dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Sesuai dengan Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 tahun 2020 menjelaskan bahwa pembatasan sosial berskala besar ini paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Sourial et al., 2018).

kemendikbud juga menerbitkan dua surat edaran terkait pencegahan dan penanganan Covid-19 . yang pertama, surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 dilingkungan kemendikbud dan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. menteri pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyampaikan bahwa surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 ini adalah panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan. hal itu berisi imbauan kepada kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan perguruan tinggi, kepala sekolah di seluruh indonesia untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran covid-19 di lingkungan satuan pendidikan (ashari, 2020).

#### **4. Pembelajaran daring**

##### **a. Pengertian**

Dabbagh dan Ritland (dalam Pakpahan, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan

siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun dalam (Iskandar, Syarifah Masthura, 2020).

Selama masa pandemic Covid-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2020). Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website (Basilaia & Kvavadze, 2020) dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online (Banggur et al., 2018). Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online (Herliandry et al., 2020).

#### **b. Manfaat Pembelajaran daring**

Metode perkuliahan online memungkinkan mahasiswa mengakses materi dan tugas pada saat praktikum dan mengirimkan jawaban melalui jaringan komputer, sehingga lebih memudahkan mahasiswa dalam mengerjakan tugas. Dosen juga lebih mudah mengarsip jawaban mahasiswa serta memberikan respons balik terhadap tugas - tugas mahasiswa. Pembelajaran online menjadi pilihan karena sifatnya yang fleksibel, yang memungkinkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar tanpa batas ruang dan waktu. Pembelajaran online menjadi pilihan terbaik untuk tepat melaksanakan perkuliahan. Berbagai metode pembelajaran juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran online, pemakaian beragam metode pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Terlebih lagi, sekarang ini proses pembelajaran sudah memanfaatkan teknologi informasi. Mahasiswa sudah familiar dengan komputer atau laptop. Pengembangan paket latihan dan penilaian berbantuan komputer untuk pembelajaran dapat

meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran online menekankan kepada mahasiswa untuk mengolah informasi yang disajikan oleh dosen secara online. Pembelajaran online memiliki pengertian yang sama dengan e-learning, dalam arti sempit, e-learning dapat didefinisikan sebagai aktivitas pembelajaran apa pun yang terjadi melalui Internet. Dalam sebuah penelitian menunjukkan bahwa e-learning efektif untuk mahasiswa tanpa memperhatikan latar belakang mahasiswa. E-learning adalah masa depan pendidikan karena cara belajarnya interaktif, menarik dan menghibur, dan akan segera menggantikan buku-buku kertas dalam bentuk tablet layar sentuh. E-learning memfasilitasi peserta didik untuk mengambil kendali atas konten, mengelola urutan pembelajaran, menentukan kecepatan belajar, memperbaiki waktu dan memilih media untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka serta untuk mengelola akses ke metode dan bahan e-learning. Mahasiswa akan dituntut berperan aktif selama proses pembelajaran, keaktifan mahasiswa selama proses pembelajaran akan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan dapat meningkatkan keaktifan Mahasiswa. Penerapan e-learning harus memperhatikan mutu dari e-learning itu sendiri. Meningkatkan dan memastikan mutu e-learning merupakan tuntutan dan kebutuhan institusi pendidikan tinggi agar praktik e-learning dapat berhasil (Prasetya & Harjanto, 2020)

Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulf terdiri atas 4 hal, yaitu:

- 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*).
- 2) Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*).
- 3) Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*),

- 4) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (Bates, 1997 dalam Mokhammad Iklil Mustofa, Muhammad Chodzirin & Lina Sayekti, 2019).

## 5. Faktor-faktor Yang Menghambat Proses Pembelajaran Daring

Menurut observasi lapangan dan pengalaman mengajar diketahui bahwa mahasiswa pada mata kuliah online tidak senang, frustrasi dan mengeluh. Beberapa dari mereka melaporkan bahwa mereka tidak menikmati kursus online karena mereka kurang memiliki keterampilan teknis dan kepercayaan diri dalam menggunakannya. Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka tidak memiliki keterampilan komputer sebelumnya dan tidak tertarik untuk berurusan dengan inovasi baru (Aljaraideh & Al Bataineh, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lin Y. Muilenburg dan Zane L. Berge (2005) didapatkan Analisis faktor dari tanggapan terhadap uji coba menghasilkan enam faktor:

1. Waktu / gangguan adalah pengelompokan yang harus dilakukan dengan hambatan yang dirasakan menghabiskan waktu siswa dalam belajar online dan gangguan yang dapat mengganggu pembelajaran siswa.
2. Infrastruktur / layanan pendukung.

Infrastruktur pembelajaran online mencakup berbagai alat dan perangkat seperti komputer, jaringan internet, perangkat lunak, serta dukungan teknis. Jika semua elemen ini cukup efektif, mereka akan mengarah pada implementasi pembelajaran online yang baik. Studi terbaru oleh Zolghadri dan Mallahi (2013) menunjukkan bahwa jaringan internet berkecepatan rendah, masalah komunikasi dan kesulitan mengakses Internet adalah topik terpenting terkait dengan hambatan infrastruktur e-learning (e-learning dan pembelajaran online digunakan secara bergantian). Panda dan Mishra (2007) juga melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hambatan e-learning yang dirasakan oleh anggota fakultas, mereka menyimpulkan bahwa

akses yang buruk ke internet, kurangnya keterampilan yang dibutuhkan komputer dan kurangnya kursus pelatihan (Aljaraideh & Al Bataineh, 2019).

3. Motivasi

Pengelompokan ini berkaitan dengan proses psikologis yang menyebabkannya siswa untuk bertahan dalam memenuhi tujuan pembelajaran mereka.

4. Keterampilan prasyarat

Pengelompokan ini terdiri dari bidang-bidang yang diyakini sebagian besar siswa harus menguasai sampai tingkat tertentu sebelum memasuki kelas online.

5. Teknis

Masalah teknis telah lama menimbulkan tantangan dengan penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Memang, penting untuk meminimalkan masalah sebanyak mungkin sejak awal pengalaman belajar. Ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk memberikan gambaran umum tentang alat yang digunakan untuk kursus dan/atau lokakarya langsung dengan teknologi yang akan digunakan dalam pengalaman belajar online (Song et al., 2004).

6. Sosial

Pengelompokan ini mengacu pada lingkungan belajar yang diciptakan untuk pembelajaran online yang harus ramah dan sosial, dan pembelajaran yang dipromosikan. Ini menyarankan untuk mempromosikan hubungan antarmanusia, mengembangkan kekompakan kelompok, memelihara kelompok sebagai satu kesatuan, dan dengan cara lain membantu peserta untuk bekerja sama untuk tujuan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul Hidayati (2020) pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas Pamulang (UNPAM) dalam mengikuti perkuliahan daring pada mata kuliah seminar proposal penelitian selama masa pandemi Covid-19

terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

a Kendala internal

Kendala internal muncul dalam diri mahasiswa sendiri. Dalam hal ini kendala yang dialami mahasiswa meliputi kemampuan dalam menggunakan IT dan kemampuan kendala mahasiswa dalam memahami materi tidak sama. Kecanggihan teknologi tidak membuat mahasiswa melek teknologi secara keseluruhan. Masih ada mahasiswa yang masih gagap teknologi. Ini sangat menghambat kelancaran perkuliahan. Misalnya yang sering dialami mahasiswa adalah tidak mengetahui cara share screen saat perkuliahan melalui aplikasi *zoom*. Ini dapat menghambat kelancaran dalam proses perkuliahan daring. Disamping itu sebagian besar responden juga mengalami kendala pemahaman materi. Menurut mereka lebih enak bertatap muka langsung dengan dosen, karena dengan tatap muka lebih bisa memahami materi. Dengan tatap muka mahasiswa bisa bertanya langsung kepada dosen apabila ada materi yang tidak dipahami.

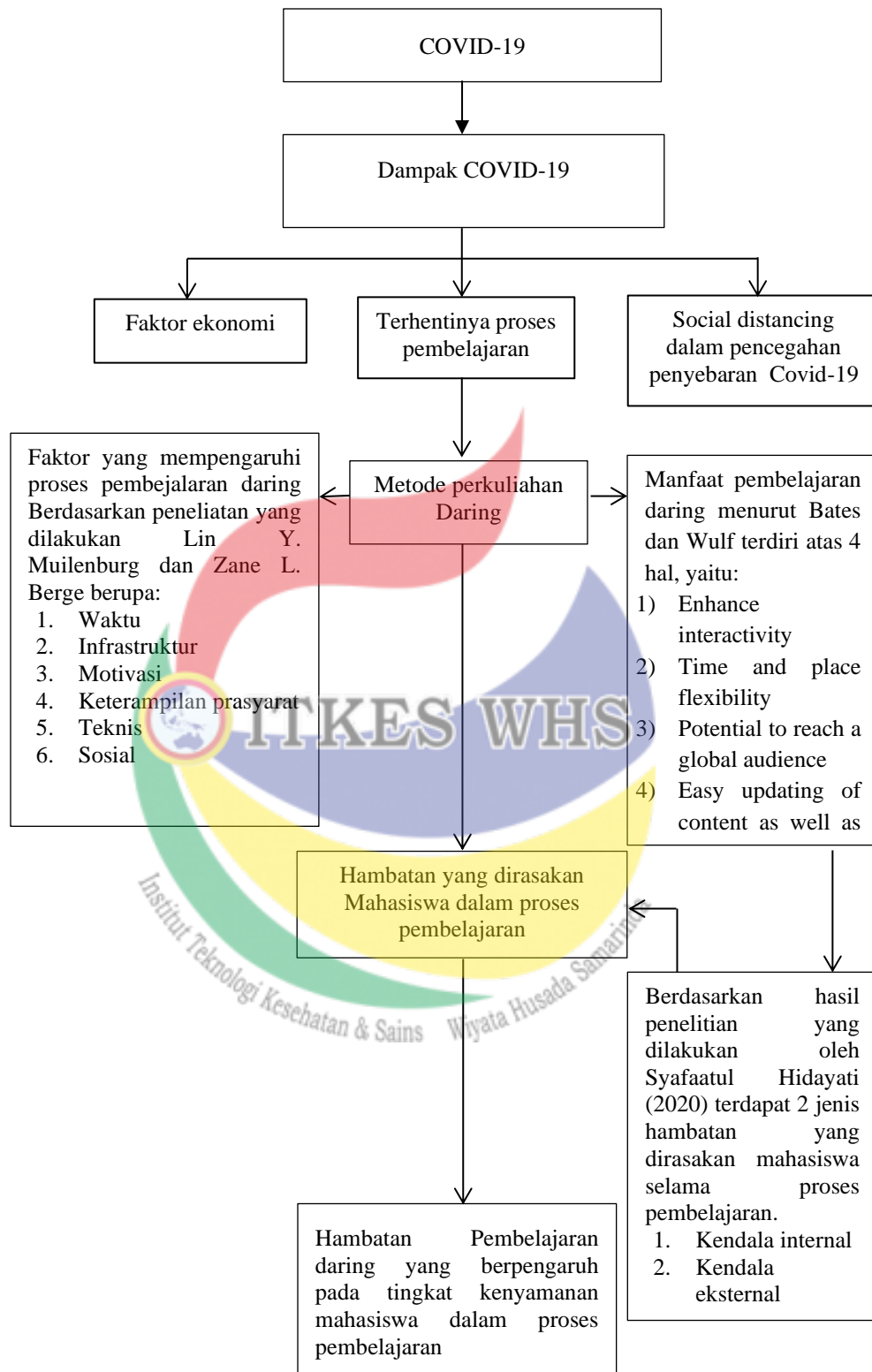
b Kendala eksternal

Ada beberapa kendala eksternal yang dihadapi oleh mahasiswa. Beberapa kendala tersebut diuraikan sebagai berikut. Pertama, kendala jaringan internet. Semua responden menyatakan bahwa mereka mengalami kendala jaringan. Menurut mereka tidak semua daerah jaringannya baik, meskipun dari provider yang sama. Ini menjadi kendala utama mengingat perkuliahan daring yang dibutuhkan adalah internet. Kedua, kendala kuota yang terbatas. Perkuliahan daring khususnya melalui *teleconference* via *zoom* membutuhkan kuota yang tidak sedikit. Sementara itu keadaan ekonomi saat pandemi Covid-19 tidak stabil. Ini menjadi hambatan juga bagi mahasiswa mengingat mereka banyak menggantungkan biaya

kuliah dari orang tua. Ketiga, kendala fasilitas yang tidak merata. Masih ada beberapa orang mahasiswa yang tidak mempunyai ponsel pintar atau bahkan laptop serta komputer. Ini menjadi kendala tersendiri bagi keterlaksanaannya perkuliahan daring dengan baik.



## B. Kerangka Pikir



Skema 2.2 Kerangka Pikir

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fokus pendekatan fenomenologi adalah memahami keunikan fenomena dunia kehidupan individu, bahwa realitas dunia kehidupan masing-masing individu itu berbeda, dalam hal ini adalah respons-respons yang unik dan spesifik yang dialami tiap individu termasuk interaksinya dengan orang lain. Tujuan studi fenomenologi adalah mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menganalisis data secara mendalam, lengkap, dan terstruktur untuk memperoleh intisari (*essence*) pengalaman hidup individu membentuk kesatuan makna atau arti dari pengalaman hidup tersebut dalam bentuk cerita, narasi, dan bahasa/perkataan masing-masing individu. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam perkuliahan daring agar didapatkan makna dari pengalaman kehidupan yang dialami oleh partisipan dan menjelaskan perspektif filosofi yang mendasari fenomena tersebut. Ada empat tahapan dalam melaksanakan penelitian dengan pendekatan fenomenologi, menurut (Polit & Beck, 2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Bracketing*, yaitu proses mensupresi, mengurung, atau menyimpan berbagai asumsi, pengetahuan, dan keyakinan yang dimiliki peneliti tentang fenomena yang diteliti.
2. *Intuiting* pada kegiatan ini peneliti secara utuh mengenali dan memahami fenomena yang diteliti. Ketika melakukan intuiting, peneliti tidak diperbolehkan memberi kecaman, evaluasi, opini, atau segala hal yang membuat peneliti kehilangan konsentrasi terhadap data atau informasi yang sedang diceritakan para partisipannya.
3. *Analyzing*, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis data atau informasi yang ditemukan. Kegiatan analisis ini dibagi menjadi beberapa tahap yaitu proses koding, proses kategorisasi, proses

tematik, dan menuliskan pola hubungan antar tema tersebut ke dalam narasi sementara untuk divalidasi dan dikenali kepada para partisipan, kemudian menuliskannya ke dalam narasi akhir (hasil penelitian).

4. *Describing*, merupakan kegiatan akhir dari pengumpulan dan analisis data. Peneliti menuliskan deskripsi atau interpretasinya dalam bentuk hasil-hasil temuan dan pembahasannya dari fenomena yang diteliti untuk mengkomunikasikan hasil akhir penelitiannya kepada pembaca dengan memberikan gambaran tertulis secara utuh dari fenomena yang diteliti (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

## B. Subjek Penelitian

Penentuan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan penentuan partisipan berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah partisipan dapat diakhiri berdasarkan informasi yang di dapatkan mencapai saturasi (kejenuhan informasi). Saturasi data yaitu ketika jawaban partisipan hanya menyampaikan hal-hal yang itu saja pada topik yang diambil serta mempunyai makna hidup yang sama antar partisipan. Subjek penelitian ini adalah Perawat tingkat empat di ITKES Wiyata Husada Samaninda yang berjumlah 5 orang. Perawat tingkat empat dipilih menjadi subjek penelitian karena pada mahasiswa perawat tingkat empat banyak terdapat mahasiswa yang mengalami hambatan pembelajaran dibandingkan tingkat lain dan peneliti memutuskan untuk mengambil 5 orang dalam penelitian karena telah menghubungi mahasiswa tingkat empat melalui *whatapp*. Didapatkan bahwa 5 orang yang memenuhi syarat untuk menjadi responden dalam penelitian. Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara menetapkan terlebih dahulu kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya (Nursalam, 2020).

Kriteria sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu :

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat seseorang bisa masuk dalam penelitian.

Kriteria inklusi bagi partisipan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa keperawatan yang sedang mengikuti perkuliahan daring.

- 2) Mahasiswa Keperawatan tingkat 4.
- b. Kriteria Eksklusi
- 1) Mahasiswa yang sering alpa saat perkuliahan daring.
  - 2) Mahasiswa Keperawatan tingkat 1, tingkat 2 dan tingkat 3.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus ITKES Wiyata Husada Samarinda. Dipilihnya ITKES Wiyata Husada sebagai tempat penelitian disebabkan penelitian ini menggunakan mahasiswa sebagai sample penelitian. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 13 Juli 2021-selesai.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen pengumpulan data adalah manusia, yaitu peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti (Afrizal, 2017). Sebagai instrumen pada penelitiannya, peneliti kualitatif wajib memiliki kemampuan berespon dan beradaptasi dengan cepat terhadap respon-respon yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Selain itu, peneliti wajib mengembangkan pemahamannya melalui komunikasi interpersonal secara verbal dan non verbal, melakukan klarifikasi untuk akurasi interpretasinya, dan memiliki kemampuan mengeksplorasi berbagai respon yang luar biasa dan tidak terduga dari fenomena yang diteliti. Kualitas hasil temuannya ditentukan oleh kemampuan penuh yang dimiliki oleh penelitiannya sendiri (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi (informan), peneliti atau pewawancara sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan berupa pedoman wawancara mendalam dengan empat topik pertanyaan yang utama, (1) kebijakan kampus dalam menghadapi pandemic covid-19, (2) Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran daring?, (3) Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam

menghadapi hambatan yang timbul dari pembelajaran daring?, (4) Apa harapan mahasiswa dari proses pembelajaran daring ?.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Tahap Persiapan

Pengumpulan data dimulai dengan wawancara dengan informan untuk menjalin hubungan kepercayaan. Selain itu, peneliti menjelaskan tujuan meminta responden untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini kontrak waktu dan mengirimkan *informed consent* melalui whatsapp.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses wawancara mendalam dengan melalui tiga tahap, yaitu:

#### a. Tahap orientasi

Pada tahap ini peneliti membutuhkan informan untuk siap menciptakan suasana yang nyaman, kemudian peneliti menyiapkan aplikasi zoom untuk wawancara. Wawancara menggunakan teknik wawancara terbuka semi- terstruktur, yaitu 10 pertanyaan inti digunakan, dan setiap pertanyaan inti memiliki probing. Waktu wawancara 30-40 menit. Wawancara dilaksanakan menggunakan aplikasi zoom. Mempersiapkan perekaman layar pada aplikasi zoom. Ketika data sudah jenuh yaitu ketika jawaban partisipan memiliki makna hidup yang sama maka kegiatan wawancara akan berakhir.

#### b. Tahap kerja

Dibandingkan dengan jenis wawancara lain, wawancara terbuka semi terstruktur memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar. Selama wawancara, peneliti juga membuat catatan lapangan (*Weld Word*) yang dilakukan dalam bentuk observasi, termasuk reaksi subjektif dan berbagai interpretasi sosial dari data yang dilakukan peneliti. Setelah selesai wawancara, hasil wawancara akan di analisis dan kemudian dibuat dalam bentuk transkrip.

#### c. Tahap terminasi

Setelah pertanyaan selesai di ajukan, peneliti mengucapkan terimakasih atas informasi dan ketersediaan partisipan berikan dalam

penelitian ini. Selain itu, peneliti sekali lagi membuat kontrak kembali dengan informan untuk memvalidasi data penelitian.

## F. Analisa Data

Penulisan hasil pengumpulan data dilakukan segera setelah proses wawancara. Penulisan dilakukan dengan pembuatan transkrip dalam bentuk verbatim berdasarkan hasil wawancara. Sebelum dianalisis peneliti membaca transkrip berulang ulang agar dapat memahami data dengan baik dan dapat melakukan analisis data.

Tahapan proses analisis data kualitatif terhadap beberapa model analisis. Salah satunya menggunakan model *Colaizzi*. Alasan pemilihan metode analisa ini didasarkan pada kesesuaian dengan filosofi Husserl, yaitu suatu penampakan fenomena partisipan realitas itu sendiri yang tampak (M. Sofiyudin Dahlan, 2016). Fenomena penelitian ini tentang hambatan mahasiswa saat perkuliahan daring. Langkah-langkah analisis data kualitatif dari *Colaizzi*, (1978) adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literature.
2. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pernyataan dari partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.
3. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
4. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pertanyaan-pertanyaan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan penelitian dan memilih kata kunci pada pernyataan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.

5. Menguraikan arti yang ada dalam pernyataan-pernyataan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
6. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema dan tema.
7. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk penelitian
8. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
9. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan (Susanti, 2018).

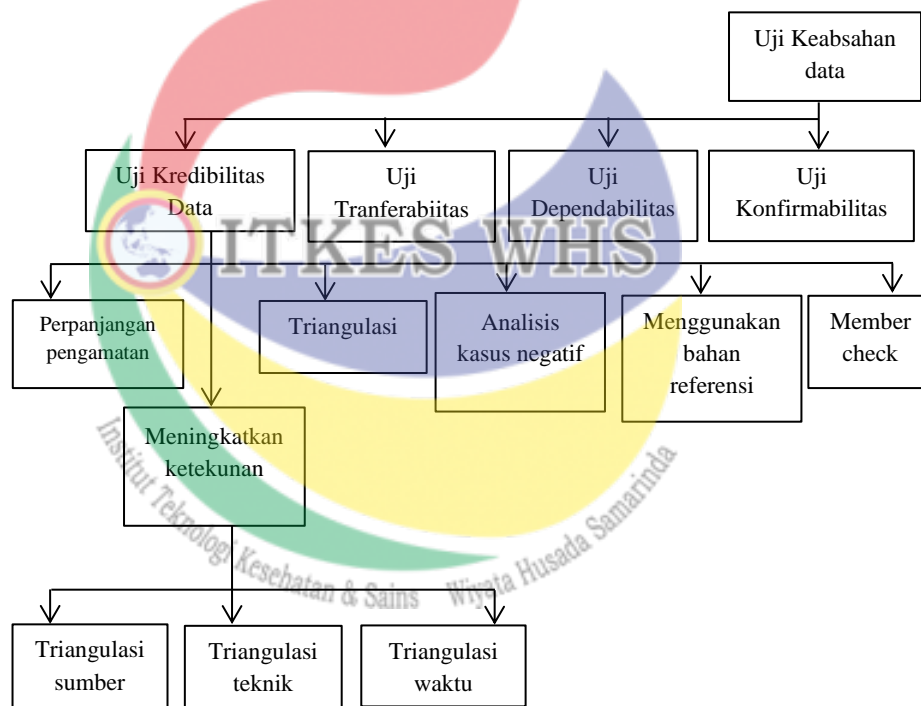
## G. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah untuk melihat derajat kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan standarisasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kebenaran realitas dalam penelitian kualitatif bersifat jamak tergantung pada konstruksi manusia (Budiasni; & Darma, 2020). Penelitian metode kualitatif, verifikasi/konfirmasi data dilakukan kepada partisipan merupakan salah satu cara untuk memvalidasi dan memperoleh

keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*). Dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. *Credibility* hasil penelitian ini dapat dicapai melalui upaya peneliti dalam mengklarifikasi hasil-hasil temuan dari partisipan. Peneliti dalam penelitian ini melakukan dengan cara merekam hasil wawancara dan mendengarkan secara berulang kali hasil wawancara tersebut, hasil rekaman menjadi bukti keabsahan data yang diteliti dan bukan merupakan hasil rekayasa peneliti.
2. Uji Transferabilitas (*Transferability*). Transferabilitas menunjukkan derajat ketepatan atau sejauh mana dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. merupakan cara membangun keteralihan untuk menilai keabsahan data peneliti kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menguraikan secara rinci hasil temuan yang didapat dan kemudian dibuat penjelasan tentang hasil wawancara dalam bentuk naratif yang menceritakan rekaman wawancara.
3. Uji Dependabilitas (*Dependability*). Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan *dependable* jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme uji dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian.
4. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep

transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment/penilaian* hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan diantara pihak tersebut. Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya (Mekarisce, 2020). Uji konfirmabilitas disebut juga uji objektifitas. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang atau dengan kata lain hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian ada karena adanya proses penelitian (Budiasni; & Darma, 2020).



**Skema 2.1 Uji Keabsahan data Pada Penelitian Kualitaif** (Mekarisce, 2020)

## H. Etika Penelitian

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etik penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan

menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Etika penelitian memiliki berbagai macam prinsip, namun terdapat empat prinsip utama yang perlu dipahami, antara lain:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak subjek untuk mendapatkan informasi yang terbuka berkaitan dengan jalannya penelitian serta memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian (*autonomy*). Beberapa tindakan yang terkait dengan prinsip menghargai harkat dan martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan subjek (*informed consent*) yang terdiri dari penjelasan manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang dapat ditimbulkan, penjelasan manfaat yang akan didapatkan, persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan subjek berkaitan dengan prosedur penelitian, persetujuan subjek dapat mengundurkan diri kapan saja dan jaminan anonimitas dan kerahasiaan.
2. Mengormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy dan confidentiality*). Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu. Pada dasarnya penelitian akan memberikan akibat terbukanya informasi individu termasuk informasi yang bersifat pribadi. Adapun, tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain, sehingga peneliti perlu memperhatikan hak-hak dasar individu tersebut. Dalam aplikasinya, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas baik nama maupun alamat asal subjek dalam kuisisioner dan alat ukur apapun untuk menjaga anonimitas dan kerahasiaan identitas subjek. Peneliti dapat menggunakan koding (inisial atau *identification number*) sebagai pengganti identitas responden.
3. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*). Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, profesional, berperikemanusiaan, dan memperhatikan faktor-faktor

ketepatan, kesaksamaan, kecermatan, intimitas, psikologis serta perasaan religius subjek penelitian. Lingkungan penelitian dikondisikan agar memnuhi prinsip keterbukaan, yaitu kejelasan prosedur penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harm and benefits*). Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subjek penelitian. Peneliti meminimalkan dampak yang merugikan bagi subjek (*nonmaleficence*). Penelitian yang membutuhkan *ethical Clearance* pada dasarnya merupakan seluruh penelitian/riset yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian harus mendapatkan *ethical Clearance* (Sumantri, 2015)



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menjawab penelitian “Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bagian yaitu bagian pertama menceritakan secara singkat tentang gambaran lokasi penelitian, bagian kedua mengenai karakteristik informan, bagian ketiga membahas mengenai tema-tema yang di dapatkan pada penelitian ini, serta bagian ke empat menjelaskan mengenai makna hidup menurut pandangan informan.

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

ITKES Wiyata Husada Samarinda terletak di Jalan Kadri Oening Gang monalisa No.77, Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan timur. Itkes wiyata Husada Samarinda didirikan pada tanggal 1 Oktober 2008. ITKES Wiyata Husada Samarinda saat ini memiliki Akreditasi A dan mempunyai Sembilan program studi yaitu Sarjana Keperawatan, Profesi Ners, Sarjana Kebidanan, Profesi Bidan, D3-Analis Kesehatan, D4-TEknologi Lab.Medik, Sarjana Fisioterapi, Profesi Fisioterapi, dan Sarjana Administrasi Kesehatan. ITKES Wiyata Husada Samarinda Terdiri atas 3 gedung bangunan yaitu gedung A, gedung B, dan Gedung C. ITKES Wiyata Husada Samarinda Memiliki jumlah Mahasiswa sekitar 862 orang mahasiswa dan semuanya terbagi kedalam tiap program studi yang ada.

##### **2. Gambaran Karakteristik Partisipan**

Informan pada penelitian ini berjumlah orang, yang kemudian di sebut sebagai informan merupakan mahasiswa keperawatan semester 8. Karakteristik informan dalam penelitian terdapat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Penelitian**

Karakteristik	I <sub>1</sub>	I <sub>2</sub>	I <sub>3</sub>	I <sub>4</sub>	I <sub>5</sub>
<b>Jenis Kelamin</b>	L	L	P	L	P
<b>Umur</b>	22	22	22	21	22
<b>Alat Pembelajaran</b>	Laptop	Hp	Laptop	Hp	Hp

Keterangan :

L : Laki-Laki

P : Perempuan

a. Profil Informan Satu

Informan satu merupakan seorang Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4A berinisial ES usia 22 tahun. Peneliti pertama kali menghubungi informan dengan melalui chat whatsapp pada 14 Juli 2021 pukul 19.36 malam, dilakuan untuk membuat kontrak waktu wawancara. Sesuai kesepakatan informan dengan peneliti, informan bersedia melakukan wawancara pada tanggal 16 Juli 2021 pukul 19.00 malam. Peneliti mengirimkan file inform consent setra lembar penjelasan mengenai penelitian dalam bentuk PDF melalui chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan dengan melalui aplikasi zoom dikarenakan masa pandemi untuk mengurangi kontak dari orang dari luar dan sulitnya mendapat waktu luang untuk dilaksanakan wawancara bersama informan. Wawancara dilaksakan saat informan tidak memiliki jadwal perkuliahan sehingga informan dapat fokus dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan BHSP dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, serta menjelaskan secara singkat terkait wawancara yang akan dilakukan yang tidak akan menimbulkan kerugian dan akan dijaga kerahaisaanya identitas informan dan semua jawaban yang diberikan merupakan betul pengalaman yang dialami oleh informan. Saat wawancara berjalan informan menjawab sesuai dengan pertanyaan

yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

b. Profil informan Dua

Informan satu merupakan seorang Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4A berinisial HH usia 22 tahun. Peneliti pertama kali menghubungi informan dengan melalui chat whatsapp pada tanggal 14 juli 2021 pukul 19.30 malam, dilakukan untuk membuat kontrak waktu wawancara. Sesuai kesepakatan informan dengan peneliti, informan bersedia melakukan wawancara pada tanggal 18 juli 2021 pukul 14.00 siang. Peneliti mengirimkan file inform consent setra lembar penjelasan mengenai penelitian dalam bentuk PDF melalui chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan dengan melalui aplikasi zoom dikarenakan masa pandemi untuk mengurangi kontak dari orang dari luar dan sulitnya mendapat waktu luang untuk dilaksanakan wawancara bersama informan. Wawancara dilaksanakan saat informan tidak memiliki jadwal perkuliahan sehingga informan dapat fokus dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan BHSP dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, serta menjelaskan secara singkat terkait wawancara yang akan dilakukan yang tidak akan menimbulkan kerugian dan akan dijaga kerahaisaanya identitas informan dan semua jawaban yang diberikan merupakan betul pengalaman yang dialami oleh informan. Saat wawancara berjalan informan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

c. Profil Informan Tiga

Informan satu merupakan seorang Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4A berinisial DH usia 22 tahun. Peneliti pertama kali menghubungi informan dengan melalui chat whatsapp pada tanggal 14 juli 2021 pukul 19.40 malam, dilakukan untuk membuat kontrak

waktu wawancara. Sesuai kesepakatan informan dengan peneliti, informan bersedia melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 19 juli 2021 pukul 13.00 siang. Peneliti mengirimkan file inform consent setra lembar penjelasan mengenai penelitian dalam bentuk PDF melalui chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan dengan melalui aplikasi *zoom* dikarenakan masa pandemi untuk mengurangi kontak dari orang dari luar dan sulitnya mendapat waktu luang untuk dilaksanakan wawancara bersama informan. Wawancara dilaksanakan saat informan tidak memiliki jadwal perkuliahan sehingga informan dapat fokus dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan BHSP dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, serta menjelaskan secara singkat terkait wawancara yang akan dilakukan yang tidak akan menimbulkan kerugian dan akan dijaga kerahasiaannya identitas informan dan semua jawaban yang diberikan merupakan betul pengalaman yang dialami oleh informan. Saat wawancara berjalan informan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

d. Profil Informan Empat

Informan satu merupakan seorang Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4A berinisial GE usia 21 tahun. Peneliti pertama kali menghubungi informan dengan melalui chat whatsapp pada tanggal 14 juli 2021 pukul 19.50 malam, dilakukan untuk membuat kontrak waktu wawancara. Sesuai kesepakatan informan dengan peneliti, informan bersedia melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 22 juli 2021 pukul 12.30 siang. Peneliti mengirimkan file inform consent setra lembar penjelasan mengenai penelitian dalam bentuk PDF melalui chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan dengan melalui aplikasi *zoom* dikarenakan masa pandemi untuk mengurangi kontak dari orang dari luar dan sulitnya mendapat waktu luang untuk

dilaksanakan wawancara bersama informan. Wawancara dilakukan saat informan tidak memiliki jadwal perkuliahan sehingga informan dapat fokus dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan BHSP dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, serta menjelaskan secara singkat terkait wawancara yang akan dilakukan yang tidak akan menimbulkan kerugian dan akan dijaga kerahasiaannya identitas informan dan semua jawaban yang diberikan merupakan betul pengalaman yang dialami oleh informan. Saat wawancara berjalan informan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan suasana lingkungan yang nyaman dan tenang.

e. Profil Informan Lima

Informan satu merupakan seorang Mahasiswa Keperawatan Tingkat 4A berinisial A usia 21 tahun. Peneliti pertama kali menghubungi informan dengan melalui chat whatsapp pada tanggal 14 juli 2021 pukul 20.00 malam, dilakukan untuk membuat kontrak waktu wawancara. Sesuai kesepakatan informan dengan peneliti, informan bersedia melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 23 juli 2021 pukul 13.30 siang. Peneliti mengirimkan file inform consent serta lembar penjelasan mengenai penelitian dalam bentuk PDF melalui chat whatsapp. Wawancara dilaksanakan dengan melalui aplikasi zoom dikarenakan masa pandemi untuk mengurangi kontak dari orang dari luar dan sulitnya mendapat waktu luang untuk dilaksanakan wawancara bersama informan. Wawancara dilakukan saat informan tidak memiliki jadwal perkuliahan sehingga informan dapat fokus dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peneliti.

Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan BHSP dan memberikan penjelasan maksud dan tujuan dari peneliti, serta menjelaskan secara singkat terkait wawancara yang akan dilakukan

yang tidak akan menimbulkan kerugian dan akan dijaga kerahaisaanya identitas informan dan semua jawaban yang diberikan merupakan betul pengalaman yang dialami oleh informan. Saat wawancara berjalan informan menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan peneliti, wawancara berjalan dengan lancar dan suana lingkungan yang nyaman dan tenang.

### 3. Tema hasil Analisis data penelitian

Tahapan proses analisa data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan model collaizi, dimana unit analisis yang didapatkan atau ditemukan pada hasil transkrip wawancara yang didengarkan secara berulang-ulang sampai dengan penemuan tema yang tepat. Ada lima tema yang diperoleh dalam penelitian ini melalui beberapa kategori yang ditemukan dari proses koding dan tema- tema tersebut terbentuk sesuai dengan jawaban dari partisipan berdasarkan dari pertanyaan - pertanyaan yang mengacu pada tujuan khusus peneliti.

Tema - tema yang didapatkan dari hasil unit analisis data dalam penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19, faktor-faktor penghambat pembelajaran daring, solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, dan keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya. Adapun tema yang telah didapatkan oleh peneliti dari semua hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti akan dibahas satu persatu untuk mengungkapkan makna dari berbagai pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. yaitu sebagai berikut:

#### a. Tema 1: Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Pada penelitian yang telah dilakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa yang melakukan perkuliahan daring, dari hasil wawancara didapatkan hasil dimana mahasiswa menyebutkan bahwa selama masa pandemi covid-19 kampus membuat kebijakan yang diterapkan oleh kampus berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan peraturan untuk tetap dirumah. Pernyataan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

*“Yang saya lihat untuk kebijakan kampus dalam pencegahan penularan covid-19 dengan penerapan pembelajaran daring dan tetap dirumah ” (Line 7 I<sub>1</sub>)*

*“Kebijakan kampus yang ditetapkan kampus setau saya.....melaksanakan perkuliahan daring dan tetap berada di rumah.” (Line 6 I<sub>4</sub>)*

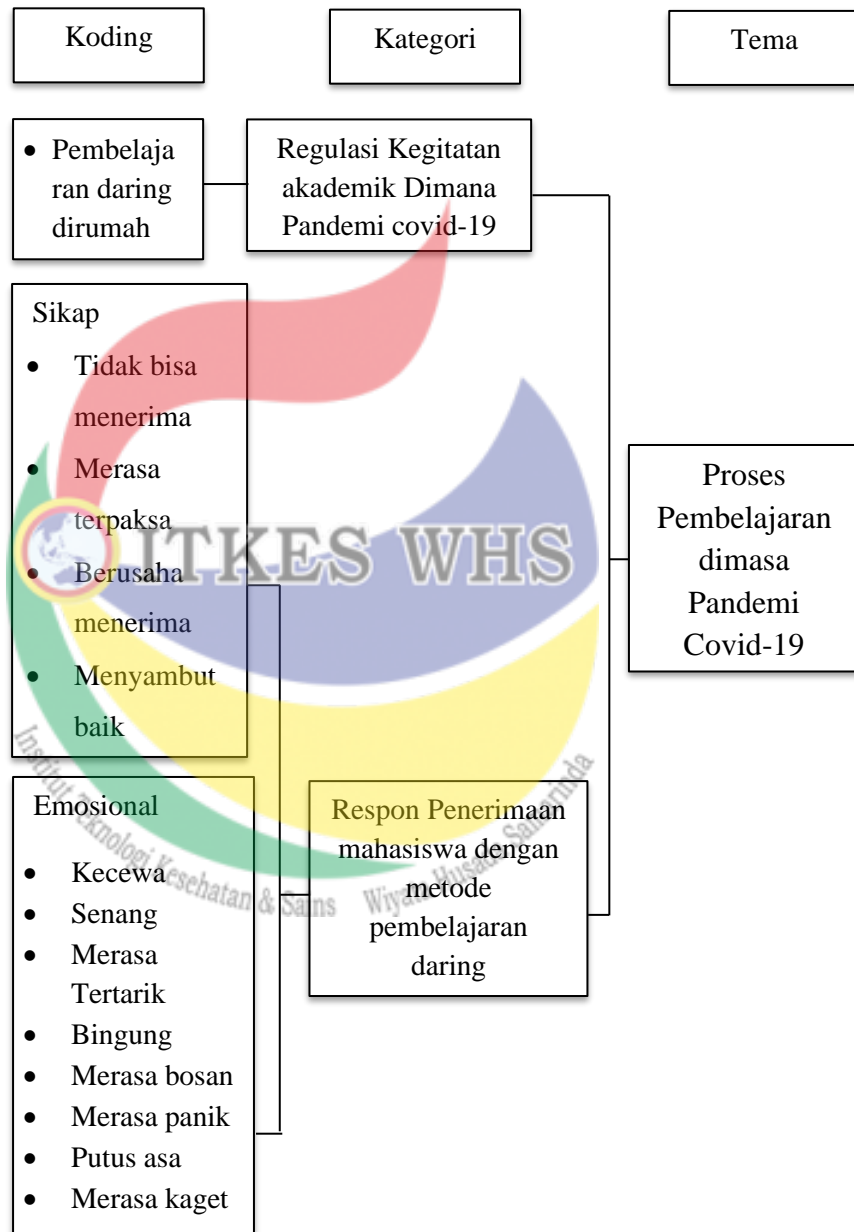
Pada penelitian yang telah dilakukan wawancara dengan mahasiswa , dari hasil wawancara didapatkan hasil dimana mahasiswa memiliki beberapa respon setelah kebijakan kampus mulai diterapkan yaitu Merasa kaget, kecewa, tidak bisa menerima hal ini dijelaskan dalam ungkapan mahasiswa sebagai berikut :

*“awalnya saya kaget (menghela napas) dan merasa tidak bisa menerima kebijakan kampus karena kebijakan ini saya jadi merasa terbatas dalam perkuliahan tapi karena kondisi yang sedang pandemil covid saat ini saya berusaha untuk bisa menerima kebijakan dan berusaha untuk melaksanakannya walaupun saya merasa terpaksa menjalankannya” (Line 15 I<sub>1</sub>)*

*“Responnya ya saya merasa kaget dengan kebijakan ini yak karena kan ini baru diterapkan karena adanya pandemic covid saat ini” (Line 13 I<sub>2</sub>)*

*“Respon saya sih awalnya kecewa dengan kebijakan ini karena saya sendiri merasa bahwa dengan kebijakan ini banyak hal yang menjadi dibatasi bahkan tidak bisa saya lakukan” (Line 10 I<sub>5</sub>)*

Berdasarkan ungkapan diatas informan merasa kaget, kecewa dan tidak bisa menerima kebijakan kampus karena hal ini tentunya diungkapkan informan karena baru pertama kali menghadapi hal seperti ini.



**Skema 4.1 Tema 1: Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19**

**b. Tema 2: Faktor- Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring**

Pada penerapan pembelajaran tentu memiliki hambatan mulai dari hambatan internal hingga hambatan eksternal yang tentunya akan mengganggu proses belajar, dalam pembelajaran daring ini terdapat beberapa hambatan yang mengganggu mahasiswa dalam belajar yaitu kehabisan kuota, wifi mati. Jaringan internet eror, hingga aplikasi zoom yang terkunci. Hal ini diungkapkan partisipan sebagai berikut :

*“Kadang kalau zoom-nya terkunci itu saya cukup lama untuk masuk dan tiap kali absen juga kadang waktu di absen tiba-tiba jaringan rusak..” (Line 27 I<sub>2</sub>)*

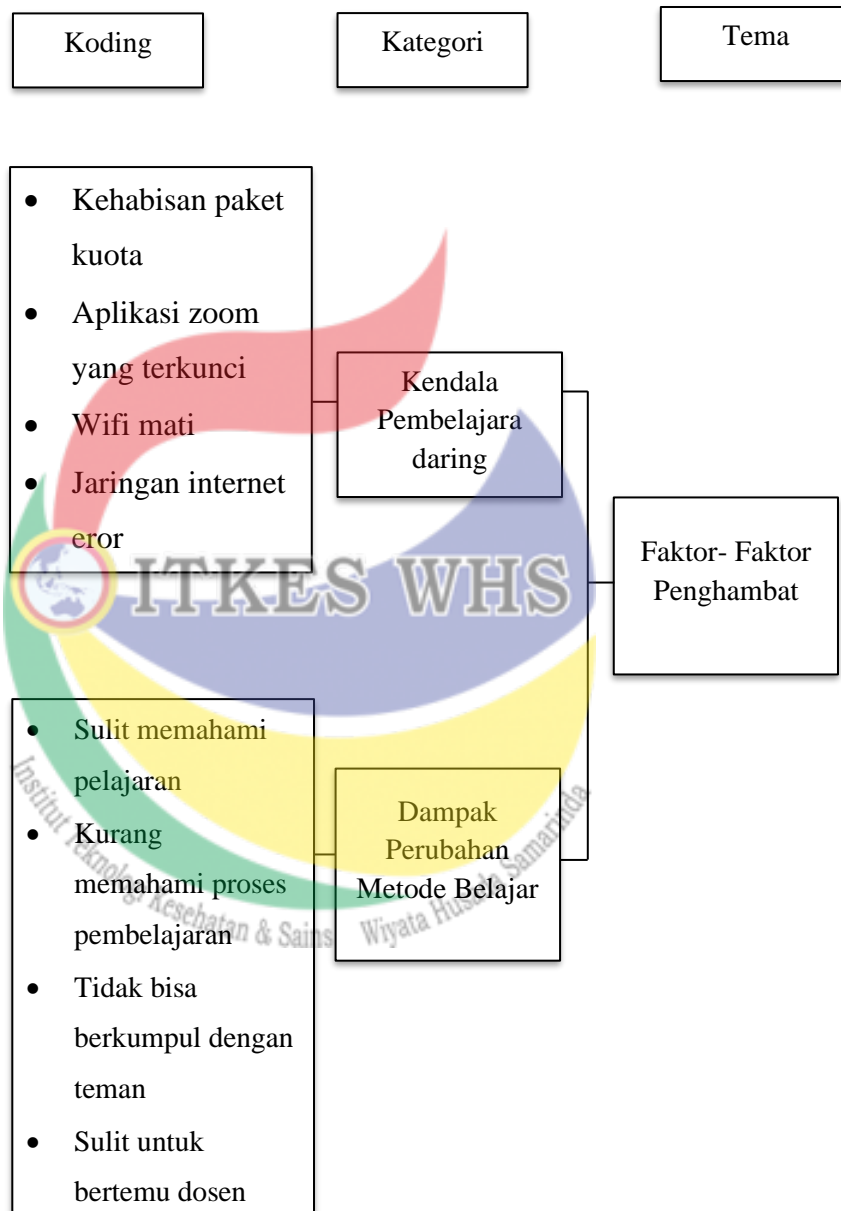
Terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa dari penerapan kebijakan kampus yaitu mahasiswa menjadi sulit untuk berkumpul dengan teman mereka, mahasiswa merasa sulit untuk mahami pembelajaran daring, tidak bisa bertemu dosen secara langsung. Ungkapan partisipan yang menggambarkan dampak dari kebijakan kampus adalah sebagai berikut :

*“Kalau untuk dampaknya yang saya rasakan ya kurang baiklah karena kita mau ketemu dengan dosen kan agak susah karena harus jaga jarak susah kalau mau ketemu langsung harus daring dan kalau daring kadang saya kurang bisa paham, mau ngumpu dengan teman juga susah ya jadi dampaknya sangat tidak baik menurut saya” (Line 7 I<sub>3</sub>)*

Hambat yang timbul dalam proses pembelajaran tentunya membuat mahasiswa berusaha untuk bisa mengatasi hambatan tersebut. Berdasarkan wawancara yang sudah dilaksanakan mahasiswa mengatasi hambatan yang timbul dengan cara memasang wifi, alat pemancar jaringan, mencari tempat dengan

koneksi jaringan yang bagus, hotspot atau tetring jaringan internet. Hal ini diungkapkan partisipan sebagai berikut :

*“harus mencari tempat yang jaringannya bagus terus untuk masalah kuota Masalah kuota kadang kita join ke teman mencari koneksi yang baik” (Line 26 I<sub>3</sub>)*

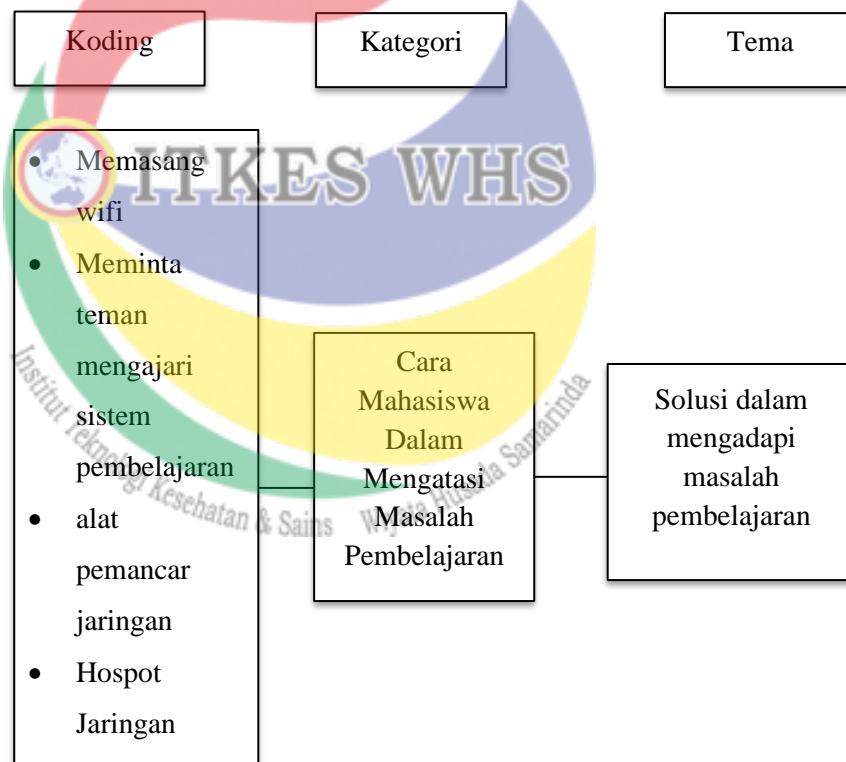


#### 4.2 Tema 2: Faktor- Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring

**c. Tema 3: Solusi Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring**

Penerapan pembelajaran daring ini juga berpengaruh pada tingkat pemahaman dari mahasiswa selama proses pembelajara. Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan yaitu ada yang menjawab bisa memahami pembelajaran, ada yang tidak bisa memahami pembelajaran, ada yang menjawab kadang paham dan kadang tidak paham. Berdasarkan hasil wawancara banyak banyak mahasiswa yang menjawab masih belum paham dengan pembelajaran daring ini. Hal ini dingkapkan oleh partisipan sebagai berikut :

*“kalau mau dibilang memahami dengan baik sih saya rasa belum belum Kalau menurut saya pribadi sih belum maksimal ya (arah pandangan melihat samping).” (Line 15 I<sub>3</sub>)*



**4.3 Tema 3: Solusi Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring**

**d. Tema 4: Keinginan Mahasiswa Untuk Pembelajaran Daring Kedepannya**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa harapan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya dimana harapan tersebut berisi tentang waktu pembelajaran yang bisa lebih efektif, prasaranan yang memadai untuk proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik seperti alat komunikasi yang stabil, aplikasi zoom yang difasilitasi. Hal tersebut diungkapkan partisipan sebagai berikut :

*“Harapan saya, kedepannya agar lebih memperhatikan dari sistem fasilitas dan prasarana yang menunjang untuk mahasiswanya...” (Line 31 I<sub>1</sub>)*

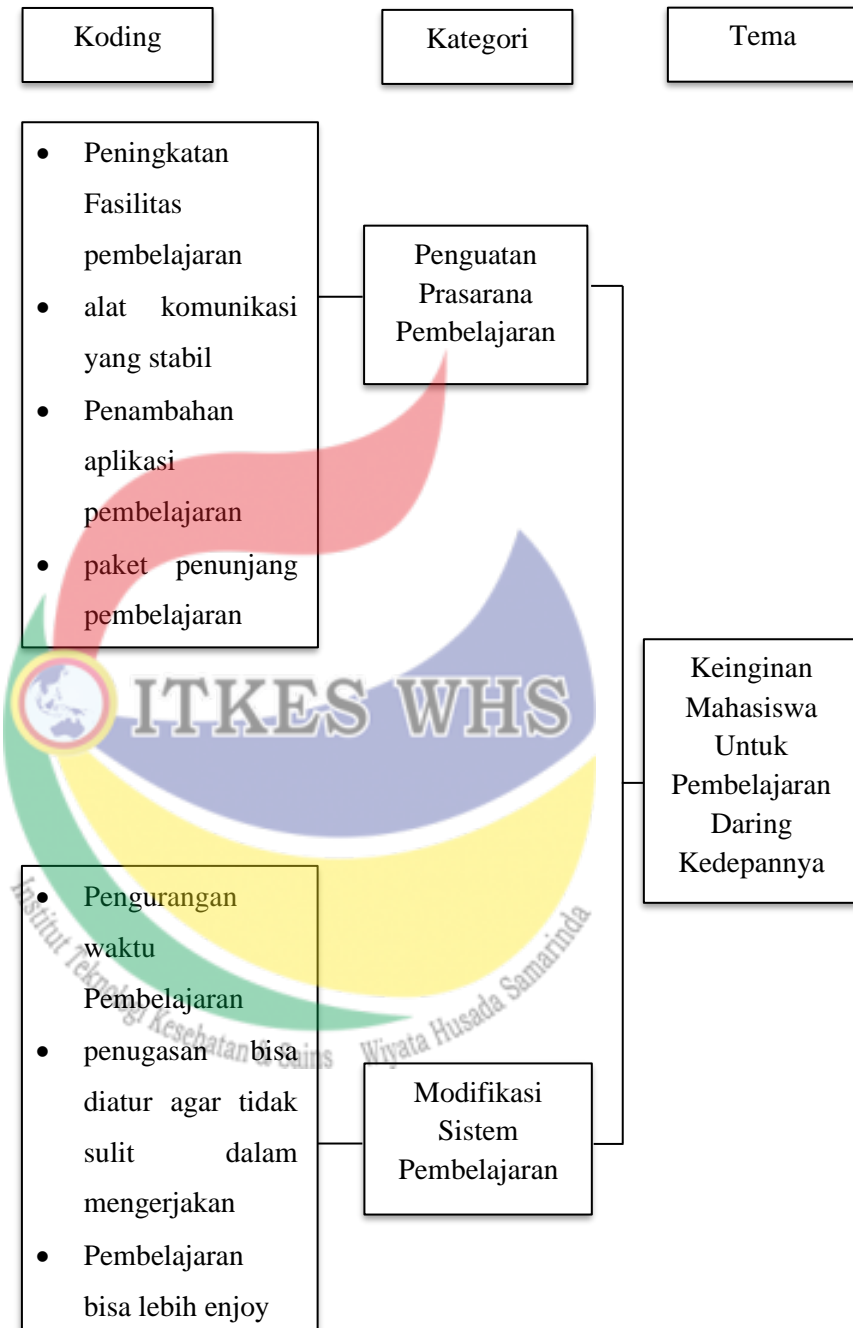
*“Harapan saya sih untuk siswa maupun dosen itu tetap kondisikan yang pertama harus alat komunikasi yang kita gunakan tuh harus betul-betul stabil terus di sana nanti kita bisa mendengarkan terus yang pertama yang kedua kalau misalnya waktu untuk bertanya tuh nggak dibaasi gitu terus untuk aplikasi zoomnya...” (Line 25 I<sub>3</sub>)*

*“harapannya semoga aplikasi zoomnya difasilitasi dengan baik terus pembelajaran yang seharusnya yang tadinya tegang dibikin asik biar kita bisa lebih enjoy...”(Line 28 I<sub>4</sub>)*

*“Harapan saya untuk pembelajaran mungkin bisa dilaksanakan kurang lebih 1 jam Biar tidak terlalu bosan...”(Line 33 I<sub>2</sub>)*

Berdasarkan ungkapan diatas dijelaskan bahwa informan memiliki beberapa harapan yang tentunya ditujukan agar pembelajaran daring kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi dari

yang sekarang. Informan berharap pembelajaran daring kedepannya bisa berjalan tanpa ada hambatan yang berdampak besar pada perkuliahan.



**Skema 4.4 Tema 4: Keinginan Mahasiswa Untuk Pembelajaran Daring Kedepannya**

## B. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam kepada partisipan sehingga diperoleh pemahaman mengenai makna pengalaman tersebut dalam sudut pandang yang berbeda-beda dari setiap partisipan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada lima partisipan diperoleh delapan tema yang merupakan makna dari pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19.

Hasil dari tema tersebut diantaranya adalah dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19, faktor-faktor penghambat pembelajaran daring, solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, dan keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya. Adapun interpretasi hasil penelitian didapatkan melalui telaah teori yang berkaitan dan sudi penelitian terdahulu sehingga didapatkanlah interpretasi hasil yang akurat dan tepat adalah sebagai berikut.

### a. Tema 1: Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan penghentian kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu, pembelajaran konvensional yang menghimpun banyak siswa dalam satu ruangan perlu ditinjau ulang untuk implementasinya. Pembelajaran harus dilakukan dengan skenario yang mampu meminimalkan kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, atau antara mahasiswa dengan dosen. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan pada masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Pragholapati, 2020) .

Berasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa ITKWS WHS menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 mereka diminta untuk tetap dirumah dan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari adanya penyebaran covid-19 dilingkungan belajar kampus ITKES WHS. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang pertama, surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 dilingkungan kemendikbud dan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. menteri pendidikan dan kebudayaan (mendikbud) nadiem anwar makarim menyampaikan bahwa surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 ini adalah panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan. hal itu berisi imbauan kepada kepala dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pimpinan perguruan tinggi, kepala sekolah di seluruh indonesia untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran covid-19 di lingkungan satuan pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan kampus menuntut mahasiswa untuk bisa menyesuaikan proses pembelajaran dan penerapan pembatasan sosial di lingkungan kampus.

Keluarkanya kebijakan terkait perubahan proses pembelajaran yang sebelumnya tatap muka secara langsung menjadi perkuliahan secara daring. Adanya perubahan ini tentunya membuat mahasiswa harus menyesuaikan diri untuk bisa menjalani pembelajarannya secara daring dengan baik. Dalam penerapannya pembelajaran daring mendapatkan respon dari mahasiswa yang diantaranya mahasiswa sebagian merasa kaget, tidak bisa menerima, merasa terpaksa, merasa bosan, merasa panik, merasa kecewa dan merasa putus asa dengan pembelajaran daring. Namun, tidak semua mahasiswa merepon negatif dari pembelajaran daring sebagian mahasiswa merasa senang, merasa Tertarik, dan menyambut baik adanya proses pembelajaran daring.

Proses pembelajaran daring disambut baik oleh sebagian mahasiswa ITKES WHS dikarenakan dengan adanya pembelajaran daring ini mahasiswa tidak perlu ke kampus untuk bisa mengikuti pembelajaran. Mahasiswa tidak merasa takut untuk terlambat mengikuti pembelajaran dan tidak perlu khawatir dengan ketidakpastian jadwal perkuliahan, karena pembelajaran bisa dilaksanakan di rumah dengan menggunakan aplikasi. Mahasiswa hanya perlu memperhatikan jadwal perkuliahan dan memperhatikan kapan mereka harus masuk dalam aplikasi pembelajaran untuk bisa mengikuti perkuliahan. Hal ini tentunya merupakan hal baru dalam proses pembelajaran yang sangat disambut baik oleh mahasiswa. Dengan adanya pembelajaran daring ini mahasiswa menjadi bisa melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan aktivitas lain di rumah yang tentunya menjadi lebih efektif.

Belajar daring juga berdampak pada mahasiswa dimana pembelajaran daring ini tidak sepenuhnya disambut baik oleh para mahasiswa ITKES WHS, karena ada sebagian mahasiswa yang menganggap pembelajaran daring ini lebih menyulitkan dibandingkan dengan pembelajaran biasa, belum lagi kuota internet harus tersedia dan ini adalah kesulitan terbesar yang dialami mahasiswa, kendala pada jaringan, ketersediaan perangkat pembelajaran seperti laptop, tingkat pemahaman materi yang dirasa lebih baik jika melakukan kuliah tatap muka, dan juga tidak semua dosen dan mahasiswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan perkuliahan secara digital. Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan membuat batasan pada mahasiswa. Namun mereka sadar bahwa kebijakan tersebut diberlakukan untuk mencegah penularan covid-19 di lingkungan belajar. Walaupun mahasiswa belum bisa menerima pembelajaran daring sebagai bagian dari proses pembelajaran tapi mahasiswa berusaha untuk tetap menyesuaikan diri untuk bisa tetap mengikuti pembelajaran daring ini. Seiring berjalannya waktu mahasiswa akan mampu untuk bisa menyesuaikan pembelajaran daring walaupun masih terdapat hambatan

yang pastinya akan mengganggu perkuliahan namun hal ini tentunya bisa menjadi pelajaran bagi mahasiswa untuk bisa lebih siap kedepannya dalam pembelajaran daring.

karena pembelajaran daring ini merupakan hal baru yang mereka dapatkan. Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa pandemi covid-19 ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memberikan permasalahan tersendiri bagi mahasiswa. munculnya tekanan dan stres pada mahasiswa yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Pada titik ini, tekanan tentu menjadi terasa lebih berat, sehingga mahasiswa melakukan banyak coping stress di mana salah satunya adalah terlibat dengan penggunaan media sosial (Argaheni, 2020).

Kebijakan yang dikeluarkan kampus membuat mahasiswa merasa bahwa mereka tidak bisa melakukan pembelajaran dengan lebih leluasa, dimana sebelum adanya pandemic Covid-19 mahasiswa bebas untuk bertemu dengan teman dan bisa kuliah tatap muka secara langsung dengan dosen. Tapi ketika munculnya pandemic Covid-19 membuat mahasiswa menjadi terbatas dengan sistem pembelajaran yang hanya dilaksanakan secara daring dan tidak diberi kebebasan untuk bisa bertemu dengan teman dan dosen secara langsung dikarenakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini tentunya tidak bisa diterima oleh semua mahasiswa, terutama untuk mahasiswa yang senang melaksanakan pembelajaran dikampus dan selalu berkumpul dengan teman. Mahasiswa tersebut tentunya tidak bisa menerima kebijakan yang telah dikeluarkan oleh kampus.

## **b. Tema 2: Faktor- Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring**

Setelah kebijakan kampus mulai diberlakukan, terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa ITKES WHS dalam menjalani perkuliahan. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya sulit untuk bisa memahami pembelajaran daring, tidak bisa bertemu dosen secara langsung, dan sulit untuk bertemu dengan teman kuliah. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberlakukan yang mengharuskan mahasiswa untuk tetap dirumah dan belajar secara daring. Dampak yang dirasakan terjadi karena kebijakan yang diberlakukan tersebut memberikan batasan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tidak bisa menerima apa yang mereka rasakan dari kebijakan tersebut meskipun mereka tau bahwa kebijakan yang diberlakukan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 bagi mereka.

Dampak yang dirasakan secara psikologis mempengaruhi kejiwaan mahasiswa karena perubahan sistem pembelajaran yang tadinya manual menjadi sistem daring. Ketidak siapan diri ini memaksa mahasiswa untuk mau tidak mau mengikutinya. Hal ini mengharuskan mahasiswa untuk beradaptasi menghadapi kebiasaan baru yang mungkin dapat menimbulkan stres. Hal ini juga disebabkan minimnya aktivitas yang dilakukan dirumah. Jika selama ini mahasiswa terbiasa bersosialisasi dengan teman di kampus, namun saat pandemi mereka diharuskan untuk tinggal di rumah sehingga hal itu menjadi terbatas. Akhirnya mahasiswa kebingungan mencari kegiatan yang bisa dilakukan di rumah (Icha, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring di ITKES WHS tentunya membuat mahasiswa mendapatkan hal baru dengan adanya kendala-kendala yang dihadapi dan menimbulkan pengalaman tidak disukai selain itu adanya pengalaman yang disukai. kendala-kendala yang dirasakan oleh mahasiswa ITKES WHS diantaranya jaringan internet yang buruk, tugas yang terlalu banyak dan lain sebagainya. Selain itu dilakukan eksplorasi

lebih dalam berupa informasi dari beberapa faktor pengalaman yang disukai dan tidak disukai terhadap pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan kuliah daring menggunakan sebuah media dengan memanfaatkan akses internet di dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan dalam perkuliahan daring ini ada berbagai macam jenisnya, ada yang dalam bentuk e-learning dan ada juga yang dalam bentuk aplikasi untuk bertatap muka secara online, misalnya seperti zoom, google meet dan media lainnya, tentu media-media ini sangat membantu dan menunjang di dalam pelaksanaan kuliah daring, dalam hal ini tentu ada saja kendala yang terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran secara daring. Terutama bagi mahasiswa yang berada di wilayah yang jaringan internetnya kurang memadai yang kemudian menghambat di dalam proses pembelajaran yang membuat mahasiswa dapat tertinggal materi yang dijelaskan oleh pengajar atau dosen, dan juga mahasiswa kendala ini terjadi pada mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dimana mahasiswa tersebut memiliki kesulitan dalam membeli kuota internet karena terbatasnya keadaan ekonomi sehingga menyulitkan dalam membeli kuota (Harapani, 2020).

Kuliah daring memiliki berbagai dampak terhadap kemampuan mahasiswa, dampak yang terjadi pada kemampuan diri mahasiswa dapat berupa peningkatan atau bahkan penurunan, dalam dampak peningkatan dengan diterapkannya sistem perkuliahan daring membuat mahasiswa menjadi lebih mudah memahami dan mencerna dari materi yang dijelaskan dan bagi mahasiswa yang tidak menyukai proses pembelajaran secara bersamaan dengan orang banyak menjadi lebih nyaman dan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Namun dampak kuliah daring terhadap kemampuan mahasiswa kembali pada diri mahasiswa masing-masing, bagaimana pola belajar yang diterapkan pada diri sendiri yang kemudian berdampak terhadap kemampuan diri mahasiswa (Harapani, 2020).

Kendala yang dialami mahasiswa pada proses pembelajaran daring yaitu ada faktor internal dan eksternal. Kendala dari faktor

internal, di antaranya: (1) Belajar mandiri di rumah membuat semangat belajar mahasiswa ; (2) Sering dilanda rasa malas dan bosan; dan (3) Banyaknya tugas yang datang secara serempak membuat mahasiswa sangat terbebani. Sedangkan kendala dari faktor eksternal, di antaranya: (1) Tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas pembelajaran daring yang memadai; (2) Pengumpulan tugas terlambat karena tidak ada kuota internet; (3) Beberapa orangtua tidak memiliki pemasukan karena dampak Covid-19 yang berpengaruh pada pembelian kuota internet untuk pengumpulan tugas mahasiswa (Ramanta & Widayanti, 2020).

Pada penelitian ini informan menyebutkan beberapa hambatan yang mereka rasakan yaitu Kehabisan kuota internet, wifi mati, hingga aplikasi zoom yang terkunci. Hal ini tentunya sangat mengganggu pembelajaran bagi para mahasiswa. Adanya hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa membuat mahasiswa menjadi sulit untuk bisa mengikuti dan menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi seperti kehabisan kuota internet dan wifi yang mati yang dijelaskan oleh informan membuat sulit mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung informan menjelaskan bahwa tidak bisa masuk kedalam aplikasi pembelajaran dan kadang disaat pembelajaran tiba-tiba keluar sendiri dari aplikasi. Hal ini disebabkan oleh kuota yang habis dan wifi yang mati.

Menghadapi hambatan berupa kehabisan kuota internet dan wifi yang mati , tidak bisa masuk kedalam aplikasi pembelajaran dan kadang disaat pembelajaran tiba-tiba keluar sendiri dari aplikasi. Hal ini tentunya membuat pembelajaran menjadi tidak nyaman dan merasa bahwa pembelajaran daring menjadi sangat tidak efektif saat dilaksanakan. Karena itu dibutuhkan pemahaman dalam menjalankan pembelajaran daring dan dibutuhkan solusi yang tepat untuk bisa mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi.

### c. Tema 3: Solusi Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring

Setiap mahasiswa tentunya memiliki pengalaman saat hambatan dalam pembelajaran terjadi dan tentunya hambatan yang dirasakan tiap mahasiswa berbeda-beda. Partisipan menyebutkan beberapa hambatan yang mereka rasakan saat pembelajaran yaitu merasakan panik saat kehabisan kuota internet sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan, hingga kaget saat keluar dari pembelajaran. Hal tersebut tentu saja membuat pembelajaran menjadi kurang efektif bagi mahasiswa. Namun mahasiswa juga berusaha untuk bisa mengatasi hambatan yang timbul saat pembelajaran karena mereka belajar dari pengalaman yang sudah mereka lalui seiring berjalannya waktu pembelajaran daring.

Informan menyebutkan beberapa cara mereka untuk mengatasi hambatan yaitu dengan memang wifi, alat pemancar jaringan, menggunakan hostpot, hingga mencari tempat dengan koneksi internet yang baik, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya yaitu alat pemancar dijelaskan bahwa informan menggunakan alat pemancar jaringan karena saat proses pembelajaran informan sedang berada dikampung sehingga jaringan sangat sulit untuk bisa digunakan belajar online sehingga informan memutuskan untuk menggunakan pemancar jaringan sebagai cara untuk melancarkan jaringan saat perkuliahan. Cara-cara diatas digunakan oleh mahasiswa ITKES WHS untuk mengatasi adanya hambatan saat melaksanakan pembelajaran online agar tidak terkendala dalam pembelajaran.

Solusi yang digunakan diatas digunakan oleh informan untuk mengatasi hambatan yang terjadi saat melaksanakan pembelajaran daring dimana solusi tersebut cukup efektif digunakan saat terjadi hambatan dalam proses pembelajaran daring. Walaupun dalam penerapannya masih ada hambatan yang terjadi namun hambatan tersebut bisa sedikit diatasi dengan solusi tersebut.

**d. Tema 4: Keinginan Mahasiswa Untuk Pembelajaran Daring Kedepannya**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi. Program Belajar Jarak Jauh merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka (Argaheni, 2020).

Pada Penerapan pembelajaran daring tentunya mahasiswa ada yang bisa memahami dan ada yang tidak memahami konsep maupun proses pembelajaran. Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat. Pada penelitian ini informan menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mereka ada yang paham, kadang paham dan ada yang kadang paham kadang tidak paham. Berdasarkan hal ini informan menjelaskan bahwa mereka bisa paham dengan pembelajaran bila proses pembelajaran tidak terasa membosankan, dan waktunya tidak lama. Informan juga mengatakan bahwa dengan adanya gangguan atau kendala dalam pembelajaran bisa membuat mereka menjadi tidak paham dengan pembelajaran. tentunya hal ini dialami oleh semua mahasiswa.

Terdapat beberapa keinginan dari informan berdasarkan pengalaman dalam pembelajaran daring untuk kedepannya dalam pembelajaran daring yaitu waktu pembelajaran yang bisa lebih efektif, prasarana yang memadai seperti alat komunikasi yang stabil dan aplikasi zoom yang difasilitasi. faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan

pemilihan media daring yang tepat adalah faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan kolaborasi penggunaan media daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal.

Mahasiswa mengharapkan adanya komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang terjalin lebih baik lagi, agar tidak terjadi kesalahan informasi. Siswa juga mengharapkan adanya metode pembelajaran yang lebih menarik, agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Pemberian tugas oleh dosen hendaknya tidak dilakukan terlalu banyak dan porsi yang lebih proporsional antara pemberian tugas dan tenggat waktu yang diberikan. Karena pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini.

### C. Keterbatasan dalam penelitian

1. Tahap persiapan pengambilan data dimana kontrak waktu dengan partisipan, dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang melaksanakan pembelajaran di rumah sehingga hanya dapat dilaksanakan secara daring.
2. Proses wawancara secara online tidak bisa melihat kondisi lingkungan tempat tinggal dari informan, dan tidak bisa melihat bahasa tubuh informan selama wawancara sehingga hasil wawancara yang didapatkan hanya berupa hasil percakapan antara informan dan pewawancara saja. Berbeda dengan proses wawancara tatap muka secara langsung dimana pewawancara dalam melihat kondisi lingkungan tempat tinggal dari informan dan dapat melihat bahasa tubuh yang digunakan oleh informan selama wawancara berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu Perawat tingkat empat di ITKES Wiyata Husada Samaninda yang berjumlah 5 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Hambatan yang dirasakan mahasiswa saat perkuliahan daring. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan empat tema yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan dalam proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19, faktor-faktor penghambat pembelajaran daring, solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, dan keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa diharapkan kedepannya bisa lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan dalam menjalankan proses pembelajaran daring sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran lebih baik lagi dan bisa mengatasi hambatan yang timbul dengan cepat.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Bagi institusi pendidikan diharapkan kedepannya bisa lebih meningkatkan keefektifan pembelajaran mulai dari prasarana sistem pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran hingga memfasilitasi aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

##### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya bisa membahas terkait perkembangan mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran daring dan membahas lebih detail terkait harapan-harapan mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aljaraideh, Y., & Al Bataineh, K. (2019). Jordanian Students' Barriers of Utilizing Online Learning: A Survey Study. *International Education Studies*, 12(5), 99. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n5p99>
- Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020). *Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Ashari, M. (2020). *Kemendikbud Keluarkan Surat Edaran Terkait Pencegahan Virus Corona*. *PikiranRakyat.Com*. <https://www.pikiranrakyat.com/nasional/pr-01350194/kemendikbud-keluarkan-surat-edaran-terkait-pencegahan-virus-corona>
- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Budiasni, N. W. N., & Darma, G. S. (2020). *Corporate Social Responsibility*. NILACAKRA.
- Dhakal, B. P., Sweitzer, N. K., Indik, J. H., Acharya, D., & William, P. (2020). *SARS-CoV-2 Infection and Cardiovascular Disease: COVID-19 Heart, Lung and Circulation*. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2020.05.101>
- Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Alfabeta.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Ferrel, M. N., & Ryan, J. J. (2020). The Impact of COVID-19 on Medical Education. *Cureus*, 12(3), 10–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.7492>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada*

- Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Harapani, A. (2020). *Pengaruh Kuliah Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Mahasiswa*. 8.
- Herdiana, D. (2020). *Konstruksi konsep social distancing dan lockdown dalam perspektif kebijakan publik the construction of Social distancing and lockdown concept in the perspective of public policy*. *Jurnal Balitbangda Lampung*, 8(2), 107–122. [https://www.researchgate.net/publication/344785815\\_konstruksi\\_konsep\\_social\\_distancing\\_dan\\_lockdown\\_dalam\\_perspektif\\_kebijakan\\_publik/link/5f903e33a6fdccfd7b7205b2/download](https://www.researchgate.net/publication/344785815_konstruksi_konsep_social_distancing_dan_lockdown_dalam_perspektif_kebijakan_publik/link/5f903e33a6fdccfd7b7205b2/download)
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hidayati, S. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Dalam Mengikuti Perkuliahan Daring Pada Mata Kuliah Seminar Proposal Penelitian Selama Masa Pandemi Covid-19. JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.2151>
- Hiscott, J., Alexandridi, M., Muscolini, M., Tassone, E., Palermo, E., Soultsioti, M., & Zevini, A. (2020). *The global impact of the coronavirus pandemic. Cytokine and Growth Factor Reviews*, xxxx, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.cytogfr.2020.05.010>
- Icha. (2020). *DAMPAK PANDEMI COVID-19 BAGI MAHASISWA*. Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung. <https://perpustakaan.iain-tulungagung.ac.id/index.php/2020/07/23/dampak-pandemi-covid-19-bagi-mahasiswa/>
- Iskandar, Syarifah Masthura, C. O. (2020). *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama*. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8848(2), 323–332.
- Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi*. *Journal Indonesian Language*

Education and Literature.

- Mekarisce, A. A. (2020). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat.*
- Murti, S. dan heryanto. (2020). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan [Https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP](https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP), 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3737983>*
- Oktawirawan, D. H. (2020). *Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 541. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.932>*
- Prastiwi, D. (2021). *Update Selasa 23 Februari 2021: Total 1.298.608 Positif Covid-19, Sembuh 1.104.990, Meninggal 35.014. Liputan6. <https://m.liputan6.com/news/read/4490339/update-selasa-23-februari-2021-total-1298608-positif-covid-19-semuh-1104990-meninggal-35014>*
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). *Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Memaknai Social Distancing. Jurnal Digital Media & Relationship, 2(1), 1–10. <http://ejournal.ars.ac.id/index.php/jdigital>*
- Sahu, P. (2020). *Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. Cureus, 2019(4), 4–9. <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>*
- Song, L., Singleton, E. S., Hill, J. R., & Koh, M. H. (2004). *Meningkatkan pembelajaran online: Persepsi siswa tentang berguna dan karakteristik yang menantang. 7, 59–70.*
- Sourial, N., Longo, C., Vedel, I., & Schuster, T. (2018). *Daring to draw causal claims from non-randomized studies of primary care interventions. Family Practice, 35(5), 639–643. <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>*
- Sumantri, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Prenada Media Grup.
- Susanti, E. (2018). *Pengalaman Perawat Dalam Menjalankan Tindakan Delegasi Yang diberikan Oleh Profesi Dokter Di Ruang Emergency.* STIKES Wiyata Husada Samarinda.
- Widiyono, A. (2020). *Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan, 8(2), 169–177.*

<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>

Wilder-Smith, A., Chiew, C. J., & Lee, V. J. (2020). *Can we contain the COVID-19 outbreak with the same measures as for SARS? The Lancet Infectious Diseases*, 20(5), e102–e107. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30129-8](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30129-8)









Samarinda, April 2020

Nomor : -  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Penelitian

Kepada Yth.  
**Wakil Rektor I**  
**Ibu Candra Sulistyorini, SST.,M.Keb**  
di -

tempat

**Dengan hormat**

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Andy Nur Hidayat  
NIM : 17.008.008.01  
Semester : VII  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : **Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19**

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa,

**Andy Nur Hidayat**  
NIM 1700800801

**INFORMED CONSENT**  
**PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Judul : Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19.

Peneliti : Andy Nur Hidayat

Pembimbing : Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep & Ns. Annisa, S.Kep., M.Kep

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah meminta dan bersedia untuk berperan serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Handeriana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. Saya mengerti bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir dan telah mendapat ijin dari ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya mengerti bahwa saya telah menjadi bagian dari penelitian ini. Saya telah diberikan informasi bahwa keterlibatan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan kerahasiaan identitas saya akan dijaga oleh peneliti. Saya juga memiliki hak untuk menghentikan atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi. Demikianlah surat pernyataan ini saya tanda tangani sebagai tanda persetujuan sevara sukarela tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Samarinda,...juli 2021

Responden

(.....)

### PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini merupakan pedoman wawancara yang disifatkan general karena adanya keterkaitan di antara variabel sehingga beberapa indikator juga ditujukan kepada responden/informan yang berbeda.

No	Variabel	Pertanyaan Wawancara
1	kebijakan kampus dalam menghadapi pandemic covid-19	a. Bagaimana kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus dalam menanggapi penyebaran Covid-19?
		b. Bagaimana dampak yang saudara rasakan dari kebijakan yang dikeluarkan kampus?
		c. Bagaimana respon saudara terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus?
2	Pengalaman mahasiswa dalam proses pembelajaran daring	a. Bagaimana respon saudara terkait kegiatan akademik terkait pembelajaran daring yang dilaksanakan?
		b. Bagaimana pengalaman saudara selama proses pembelajaran daring?
		c. Apakah selama pembelajaran ada anda bisa memahami pelajaran dengan baik?
3.	pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan yang timbul dari pembelajaran daring	a. Selama proses pembelajaran daring apa saja hambatan yang anda alami?
		b. Bagaimana pengalaman anda saat mengalami hambatan dalam pembelajaran daring?
		c. Bagaimana cara anda mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut?
	harapan mahasiswa dari proses pembelajaran daring	a. Jika pembelajaran daring ini masih dilaksanakan apa harapan anda ?

## Hasil Wawancara

## Pertanyaan 1

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus dalam menanggapi penyebaran Covid-19?	“yang saya lihat untuk kebijakan kampus dalam pencegahan penularan covid-19 dengan penerapan pembelajaran daring dan tetap dirumah ” (Line 7 I <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran daring</li> <li>• Tetap dirumah</li> </ul>	Kebijakan kampus dimasa pandemi covid-19	Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19
	“untuk awal-awal pertama kemarin itu melakukan perkuliahan secara daring yaitu mahasiswa akan melakukan pembelajaran dengan dosen melalui media pembelajaran seperti zoom dan mahasiswa diminta untuk tetap melakukan perkuliahan dirumah” (Line 8 I <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkuliahan daring</li> </ul>		
	kebijakannya Seperti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap</li> </ul>		

	<p>apa ya Apakah seperti harus tetap di rumah dan pembelajaran daring” (Line 5 I<sub>3</sub>)</p>	<p>dirumah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran n daring</li> </ul>		
	<p>“Kebijakan kampus yang ditetapkan kampus setau saya.....melaksanakan perkuliahan daring dan tetap berada di rumah.” (Line 6 I<sub>4</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkuliahan daring</li> <li>• Tetap dirumah</li> </ul>		
	<p>“saya rasa Kebijakan yang dikeluarkan dari kampus itu cukup tepat yang pertama itu kan kebijakan kita kita harus tetap dirumah dan kedua perkuliahan bisa melalui aplikasi belajar online seperti zoom atau bisa lewat mid” (Line 6 I<sub>5</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tetap dirumah</li> <li>• Perkuliahan daring</li> </ul>		

## Pertanyaan 2

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
dampak yang saudara rasakan dari kebijakan yang dikeluarkan kampus?	<p>“Dampak yang saya rasakan ya seperti sulit untuk bisa berkumpul dengan teman-teman karena gak seperti pas kita bisa kuliah dikampus itu kan bisa ngumpul bareng tapi karena kebijakan kampus buat belajar dirumah ya jadi susah mau ngumpul bareng” (Line 11 I1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit berkumpul dengan teman</li> </ul>	<p>Dampak penerapan kebijakan kampus dimasa pandemi covid-19</p>	<p>Faktor-Faktor penghambat dan Solusi dalam pembelajaran daring</p>
	<p>“Dampak yang saya rasakan ya saya sulit untuk bisa memahami pembelajaran karena pembelajarannya lewat daring jadi kadang saya kurang bisa memahami peroses pembelajarannya,terus gak bisa ngumpul bareng teman kayak biasa pas masih kuliah dikampus sekarang cuma bisa lewat daring</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit memahami pelajaran</li> <li>• Kurang memahami proses pembelajaran</li> <li>• Tidak bisa berkumpul dengan teman</li> </ul>		

	<p>jadi ya susah apalagi kalau ada tugas kelompok jadi bingung karena gak bisa ketemu langsung” (Line 10 I<sub>2</sub>)</p>			
	<p>“kalau untuk dampaknya yang saya rasakan ya kurang baiklah karena kita mau ketemu dengan dosen kan agak susah karena harus jaga jarak susah kalau mau ketemu langsung harus daring dan kalau daring kadang saya kurang bisa paham, mau ngumpul dengan teman juga susah ya jadi dampaknya sangat tidak baik menurut saya” (Line 7 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sulit untuk bertemu dosen</li> <li>• Sulit berkumpul dengan teman</li> </ul>		
	<p>“Dampak yang saya rasakan dari kebijakan kampus ya saya tidak bisa ketemu langsung dengan dosen kalau mau tanya tugas, saya juga gak bisa ketemu teman saya apalagi kalau mau kerjain tugas bareng pasti gak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak bisa bertemu dosen</li> <li>• Tidak bisa bertemu dengan teman</li> </ul>		

	bisa ketemu langsung” (Line 8 I4)			
	<p>“dampaknya yang saya rasakan ya saya jadi kurang bisa memahami pembelajaran yang dilakukan terus juga saya jadi tidak bisa berkumpul dengan teman seperti biasanya kalau kuliah sebelum pandemic covid saya juga merasa tertekan dengan tugas yang banyak karena selama belajar dimasa pandemik ini” (Line 8 I5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang memahami pembelajaran</li> <li>• Tidak bisa berkumpul dengan teman</li> </ul>		

### Pertanyaan 3

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
respon saudara terkait dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus?	<p>“awalnya saya kaget dan merasa tidak bisa menerima kebijakan kampus karena kebijakan ini saya jadi merasa terbatas dalam perkuliahan tapi karena kondisi yang sedang pandemil covid saat ini saya berusaha untuk bisa menerima kebijakan dan berusaha untuk melaksanakannya walaupun saya merasa terpaksa menjalankannya” (Line 15 I<sub>1</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> <li>• Tidak bisa menerima</li> <li>• Merasa terpaksa</li> <li>• Berusaha menerima</li> </ul>	Respon mahasiswa dalam menanggapi kebijakan kampus	Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19
	<p>“responnya ya saya merasa kaget dengan kebijakan ini yak karena kan ini baru diterapkan karena adanya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>		

	pandemic covid saat ini” (Line 13 I <sub>2</sub> )			
	“...respon saya ya saya kaget ya dengan kebijakan yang diterapkan tapi ya saya menyambut baik kebijakan ini...” (Line 9 I <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> <li>• Menyambut baik</li> </ul>		
	“Hmm..untuk responnya sih saya awalnya kaget karena dengan kebijakan ini sudah pasti kegiatan jadi dibatasi belajar yang biasanya dikampus jadi daring” (Line 12 I <sub>4</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>		
	“respon saya sih awalnya kecewa dengan kebijakan ini karena saya sendiri merasa bahwa dengan kebijakan ini banyak hal yang menjadi dibatasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecewa</li> </ul>		

	bahkan tidak bisa saya lakukan” (Line 10 I5)			
--	--	--	--	--



#### Pertanyaan 4

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
respon saudara terkait kegiatan akademik dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan?	<p>“responnya kaget pas masih awal penerapannya namanya juga biasa tatap muka dikampus tiba-tiba jadi daring semuanya jadi saya kaget pastinya. Saya yakin bukan saya saja yang merasa hal tersebut pastinya” (line 19 I<sub>1</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>	Respon Penerimaan mahasiswa dengan metode pembelajaran daring	Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19
	<p>“responnya sih senang dengan pembelajaran ini walaupun agak kaget diawalnya karena kan sebelumnya tatap muka di ubah menjadi daring” (Line 19 I<sub>2</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa senang</li> <li>• Kaget</li> </ul>		

	<p>“Kalau saya sih kaget ya dengan kebijakan ini karena kita cuma bisa online belajarnya gak bisa ketemu langsung....” (Line 11 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>		
	<p>“saya merasa kaget dan tertekan dengan pembelajaran daring ini tapi ya saya berusaha buat bisa menerima dan mengikuti prosesnya karena ini wajib dilaksanakan kalau saya gak mau ya pasti saya gak akan bisa dapat nilai” (Line 16 I<sub>4</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> <li>• Tertekan</li> <li>• Berusaha menerima</li> </ul>		
	<p>“responnya ya saya agak kaget awalnya dengan pembelajaran daring ini karena saya jujur</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>		

	<p>kurang memahami aplikasi yang dipakai untuk pembelajaran” (Line 14 I5)</p>			
--	---	--	--	--



### Pertanyaan 5

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
pengalaman saudara selama proses pembelajaran daring?	<p>“pertama saya juga bingung untuk menghadapi sistem pembelajaran daring yang kedua fasilitas saya yang kurang memadai waktu pertama pembelajaran daring dan itu sangat berpengaruh terhadap pembelajaran saya...” (Line 21 I1)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bingung</li> </ul>	Respon Penerimaan mahasiswa dengan metode pembelajaran daring	Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19
	<p>“Pada awal proses pembelajaran saya merasa tertarik dengan pembelajaran daring ini namun setelah di pertengahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa tertarik</li> </ul>		

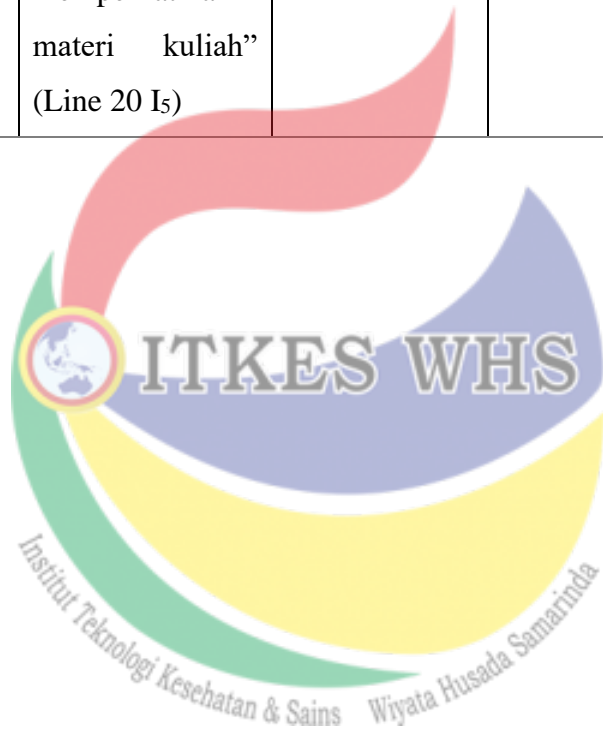
	<p>sudah mulai bosan karena perkuliahannya ya kayak seperti itu aja tidak berbeda jauh dengan tatap muka secara langsung..” (Line 21 I<sub>2</sub>)</p>			
	<p>“kalau dari pengalaman saya awal pas masih diawal pembelajaran ya awal prosesnya saya saya merasa bingung dengan pembelajaran daring ini kadang saya sambil tanya keteman gimana caranya biar saya bisa ikut pembelajaran daring ini, ya namanya saya juga gak paham” (Linie 13 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa bingung</li> </ul>		
	<p>pengalaman saya pada saat belajar ya saya biasa saja</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa biasa</li> </ul>		

	<p>dan saya masih kurang mengerti dengan beberapa sistem saat daring” (Line 18 I4)</p>			
	<p>“saya merasa bingung dan saya pernah ikut pembelajaran daring Tapi saat pembelajaran itu saya tiba-tiba keluar sendiri seperti itu dari saya juga tidak mengerti apa penyebabnya” (Line 16 I5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa bingung</li> </ul>		

## Pertanyaan 6

Apakah	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
selama pembelajaran anda bisa memahami pelajaran dengan baik?	“Saya masih belum bisa memahami pembelajaran dengan baik” (Line 23 I <sub>1</sub> )	• Belum memahami pembelajaran	Tingkat Kemampuan adaptasi mahasiswa dalam pembelajaran daring	Penilaian dan Keinginan Mahasiswa Selama menjalani pembelajaran daring
	“Saya bisa memahami pembelajaran” (Line 23 I <sub>2</sub> )	• Bisa memahami pembelajaran		
	“Kalau mau dibilang memahami dengan baik sih saya rasa belum Kalau menurut saya pribadi sih belum maksimal ya” (Line 15 I <sub>3</sub> )	• Belum bisa memahami pembelajaran		
	“terkadang saya bisa paham dengan baik terkadang tidak, ya tergantung dari sistem pembelajaran yang saya hadapi	• Kadang paham dan kadang tidak paham		

	saat itu” (Line 20 I4)			
	“kadang saya paham kadang juga tidak, karena kadang saya merasa bosan jadi kurang memperhatikan materi kuliah” (Line 20 I5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kadang paham dan kadang tidak paham</li> </ul>		



## Pertanyaan 7

Selama proses pembelajaran daring apa saja hambatan yang anda alami?	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
	“hambatan yang sering saya alami itu diawal-awal saat pertama pembelajaran daring dilaksanakan yaitu habis paket kuota,...” (Line 25 I <sub>1</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehabisan paket kuota</li> </ul>	Kendala Pembelajaran daring	Faktor- Faktor penghambat dan Solusi dalam pembelajaran daring
	“kadang kalau zoom-nya terkunci itu saya cukup lama untuk masuk dan tiap kali absen juga kadang waktu di absen tiba-tiba jaringan rusak..” (Line 27 I <sub>2</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aplikasi zoom yang terkunci</li> <li>• Jaringan rusak</li> </ul>		
	“habis paket data terus kadangan wifi mati” (Line 19 I <sub>3</sub> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehabisan paket data</li> <li>• Wifi mati</li> </ul>		
	“hambatan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehabisan</li> </ul>		

	saya rasakan itu dari habis kuota paket dan jaringan jelek” (Line 22 I4)	<p>paket kuota</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan jelek</li> </ul>		
	“hambatan yang sering saya rasakan ya jaringan internet eror ....” (Line 22 I5)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan internet eror</li> </ul>		



**Pertanyaan 8**

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
<p>pengalaman anda saat mengalami hambatan dalam pembelajaran daring?</p>	<p>“Awalnya saya sangat panik, karena kehabisan paket kuota sehingga saya tidak bisa mengikuti perkuliahan dan itu cukup membuat saya panik...” (Line 27 I<sub>1</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa panik</li> </ul>	<p>Respon Penerimaan mahasiswa dengan metode pembelajaran daring</p>	<p>Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19</p>
	<p>“Pengalaman saya saat terjadi hambatan dimana saya tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan terutama saat absen atau dikatakan kalau tidak tidak menjawab pertanyaan dari dosen itu kadan saya dialpa atau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa panik</li> </ul>		

	<p>nilainya dikurangi dan semacamnya panik sih karena jaringan kalau pagi waktu saya di kampung tuh kalau hujan tuh jaringan pasti udah hancur ditambah lagi jadwal perkuliahan yang lumayan banyak pastinya saya lumayan panik untuk itu” (Line 29 I<sub>2</sub>)</p>			
	<p>“Kalau dari pengalaman saya selama daring itu saya kadang kehabisan paket pas kuliah kadang saya kaget kok tiba-tiba keluar dari room ternyata pas saya cek paket saya habis” (Line 19 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merasa kaget</li> </ul>		

	<p>“Biasanya saat jaringan eror atau habis paket itu kadang saya panik karena pasti dialpa, kalau saya sudah putus asa ya saya biarkan saja seperti itu sampai selesai.” (Line 24 I4)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panik</li> <li>• Putus asa</li> </ul>		
	<p>“pengalaman ini cukup lucu tapi saya juga jadi panik dimana saat saya sedang kuliah online tiba-tiba jaringan saya eror, karena eror pastilah panik. Cepat-cepat saya coba ketempat teman saya minta hospot kemudian buru-buru saya masuk dizeom sampai-sampai ketika masuk saya enda sadar lupa matikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panik</li> </ul>		

	<p>suaranya dan saat itu saya teriak tapi saya kaget ketika ditegur oleh teman saya saat itu. Hahaha...itu sangat memalukan tapi juga lucu” (Line 24 I5)</p>			
--	--	--	--	--



### Pertanyaan 9

Bagaimana	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
<p>cara anda mengatasi hambatan pembelajaran daring tersebut?</p>	<p>“Seperti yang saya sebutkan tentang jaringan tadi saya mengatasinya dengan cara memasang wifi pribadi dirumah saya dan kedua ya saya minta pendapat teman saya untuk mengajari saya sistem-sistem apa saja yang bisa saya akses dalam seperti itu agar saya bisa lebih mengerti” (Line 29 I<sub>1</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasang wifi</li> <li>• Meminta teman mengajari sistem yang bisa diakses</li> </ul>	<p>Solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran</p>	<p>Faktor-Faktor penghambat dan Solusi dalam pembelajaran daring</p>
	<p>“kemarin kalau saya di kampung itu saya gunakan kayak semacam alat untuk pemancar penguat jaringan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan alat pemancar jaringan</li> </ul>		

	<p>untuk memperlancar jaringan..” (Line 31 I<sub>2</sub>)</p>			
	<p>“kadang kalau ada teman di sebelah kita minta dulu hotspotnya biar tetap ini maksimal untuk mengikuti pembelajaran” (Line 21 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta hostpot kepada teman</li> </ul>		
	<p>“harus mencari tempat yang jaringannya bagus terus untuk masalah kuota Masalah kuota kadang kita join ke teman mencari koneksi yang baik” (Line 26 I<sub>4</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari tempat dengan jaringan yang bagus</li> <li>• Mencari koneksi kepada teman</li> </ul>		
	<p>“Ya ,saya paling minta hospot dengan teman saya supaya saya bisa tetap online tapi kalau</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta hostpot kepada teman</li> <li>• Mencari tempat dengan</li> </ul>		

	tidak ada teman saya biasa cari tempat yang koneksi internetnya lumaya baik” (Line 26 I5)	koneksi internet yng baik		
--	---	---------------------------------	--	--



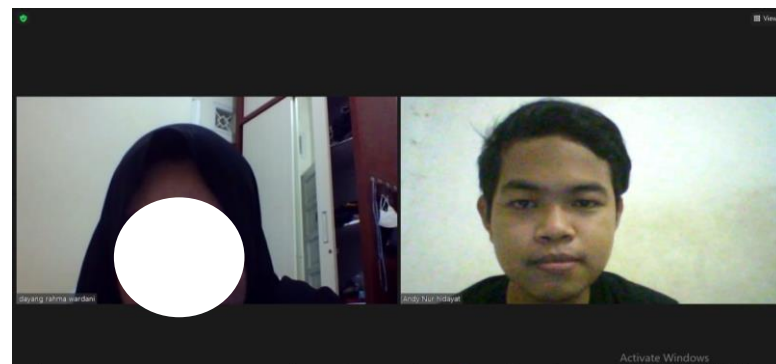
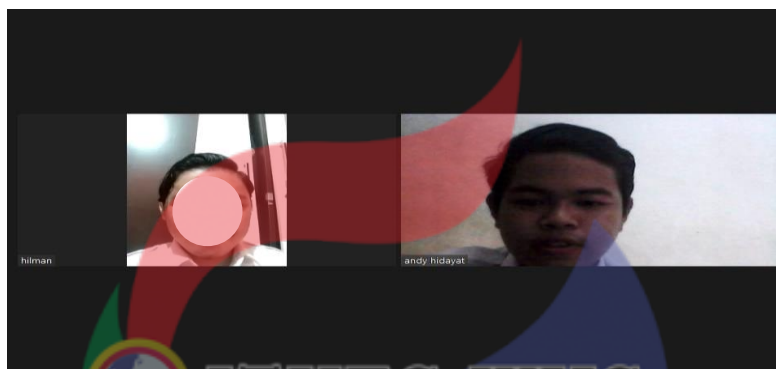
**Pertanyaan 10**

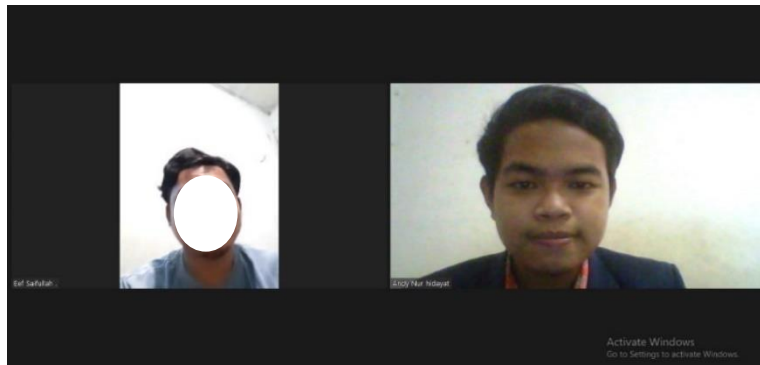
Jika	Unit Analisa	Koding	Kategori	Tema
<p>pembelajaran daring ini masih dilaksanakan apa harapan anda ?</p>	<p>“Harapan saya, kedepannya agar lebih memperhatikan dari sistem fasilitas dan prasarana yang menunjang untuk mahasiswanya” (Line 31 I<sub>1</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berharap agar fasilitas dan prasarana bisa lebih baik</li> </ul>	<p>Keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya</p>	<p>Penilaian dan Keinginan Mahasiswa Selama menjalani pembelajaran daring</p>
	<p>“Harapan saya untuk pembelajaran mungkin bisa dilaksanakan kurang lebih 1 jam Biar tidak terlalu bosan terus untuk penugasan juga mungkin bisa diatur jika dalam sehari ada banyak tugas mungkin akan cukup sulit pengerjaannya apalagi untuk yang sedang dikampung dengan jaringan yang cukup sulit</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berharap agar waktu pembelajaran kurang dari satu jam agar tidak bosan</li> <li>• Berharap penugasan bisa diatur agar tidak sulit dalam mengerjakan</li> </ul>		

	<p>mungkin itu saja.” (Line 33 I<sub>2</sub>)</p>			
	<p>“Harapan saya sih untuk mahasiswa maupun dosen itu tetap kondisikan yang pertama harus alat komunikasi yang kita gunakan tuh harus betul-betul stabil terus di sana nanti kita bisa mendengarkan terus yang pertama yang kedua kalau misalnya waktu untuk bertanya tuh nggak dibatasi gitu terus untuk aplikasi zoomnya...” (Line 25 I<sub>3</sub>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berharap agar alat komunikasi yang digunakan stabil</li> <li>• Berharap agar waktu untuk bertanya tidak dibatasi</li> </ul>		
	<p>“harapannya semoga aplikasi zoomnya difasilitasi dengan baik terus pembelajaran yang seharusnya yang tadinya tegang dibikin asik biar kita bisa lebih enjoy mengikuti</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berharap agar aplikasi zoom difasilitasi</li> <li>• Berharap agar pembelajaran bisa lebih</li> </ul>		

	<p>pelajaran tersebut berarti untuk prosesnya lebih bisa diperbaiki lagi dalam proses pembelajarannya” (Line 28 I4)</p>	<p>enjoy</p>		
	<p>“Harapan saya semoga pembelajarannya bisa lebih ditingkatkan atau seperti apa atau ada dibagikan paket gratis seperti apa gitu untuk menunjang pembelajaran berarti memberikan paket untuk menunjang pembelajaran seperti itu ya terutama untuk bagi mahasiswa yang jauh dari orang tua” (Line 28 I5)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berharap agar pembelaj aran lebih ditingkatkan</li> <li>• Berharap agar mahasiswa mendapat kan paket penunjan g pembelaj aran</li> </ul>		

Dokumentasi





Dokumentasi wawancara dengan informan



## PENGALAMAN MAHASISWA DALAM MENGHADAPI HAMBATAN PEMBELAJARAN DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Andy Nur Hidayat<sup>1)</sup>, Chrisyen Damanik<sup>2)</sup>, annisa Ain<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada

Gmail : [Andy Nur Hidayat801@student.stikeswhs.ac.id](mailto:Andy.Nur.Hidayat801@student.stikeswhs.ac.id)

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan , ITKES Wiyata Husada Samarinda

Gmail : [chrisyendamanik@stikeswhs.ac.id](mailto:chrisyendamanik@stikeswhs.ac.id)

<sup>3)</sup>Dosen Program Studi S1 Keperawatan , ITKES Wiyata Husada Samarinda

Gmail : [annisaain@itkeswhs.ac.id](mailto:annisaain@itkeswhs.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Pandemi Covid-19 yang dapat menular dengan cepat membuat pemerintah memberlakukan kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode daring (online). Namun dalam pelaksanaannya, banyak hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa, mulai dari penyesuaian media pembelajaran, biaya yg dikeluarkan, kendala pada jaringan internet dan lain-lain. **Hasil:** Dari hasil wawancara dengan informan menghasilkan 4 tema: 1) proses pembelajaran dimasa pandemic covid-19, 2) faktor-faktor penghambat pembelajaran daring, 3) solusi dalam menghadapi masalah pembelajaran daring, 4) keinginan mahasiswa untuk pembelajaran daring kedepannya. **Kesimpulan:** Hambatan yang timbul dalam pembelajaran berusaha diatasi oleh mahasiswa dengan cara memasang wifi, hospot jaringan, dan memasang pemancar jaringan. Hal ini menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang timbul agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan juga dibutuhkan peran dari berbagai pihak untuk mendukung sistem pembelajaran sehingga bisa menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Hambatan, pembelajaran daring, online, pengalam



## STUDENTS' EXPERIENCES FACING BARRIERS TO ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Andy Nur Hidayat<sup>1)</sup>, Chrisyen Damanik<sup>2)</sup>, annisa Ain<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Student of Nursing, ITKES Wiyata Husada

Gmail : [Andy Nur Hidayat801@student.stikeswhs.ac.id](mailto:Andy.Nur.Hidayat801@student.stikeswhs.ac.id)

<sup>2)</sup>Lecture of Nursing S1 Study Program , ITKES Wiyata Husada Samarinda

Gmail : [chrisyendamanik@stikeswhs.ac.id](mailto:chrisyendamanik@stikeswhs.ac.id)

<sup>3)</sup>Lecture of Nursing S1 Study Program , ITKES Wiyata Husada Samarinda

Gmail : [annisaain@itkeswhs.ac.id](mailto:annisaain@itkeswhs.ac.id)

---

### ABSTRAK

**Background:** The rapid growth of the Covid-19 pandemic has compelled the government to enact a distance learning system policy based on online means. Students, on the other hand, face numerous challenges in its implementation, including adjustments to learning media, costs incurred, and internet network limits, among others. **Results:** The results of interviews with informants resulted in 4 themes: 1) the learning process during the covid-19 pandemic, 2) inhibiting factors for online learning, 3) solutions to online learning problems, 4) students' desire for online learning in the future. **Conclusion:** Students are attempting to overcome the hurdles that arise in studying by installing wifi, network hotspots, and network transmitters. This is a solution for overcoming impediments to learning so that it can operate smoothly, and it also necessitates the participation of multiple parties to help the learning system improve.

**Keywords:** Students, Barriers, online learning, online, experience

**BOSTON**  
English Language Center

ITKES WHS  
Wiyata Husada Samarinda  
Teknologi Kesehatan & Sains

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) pertama kali menyebut coronavirus disease yang ditemukan pertama kali di Wuhan dengan novel coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Anung Ahadi Pradana, Casman, 2020). kumulatifnya hingga saat tanggal 23 februari 2021 sebanyak 1.298.608 orang dinyatakan positif Corona Covid-19 di Indonesia. Terkait kasus sembuh ada penambahan 7.996 orang . Di Indonesia, total akumulatif terdapat 1.104.990 orang sudah berhasil sembuh dan negatif Corona Covid-19 sampai saat ini. kasus meninggal dunia pada tanggal 23 februari 2021 bertambah 323 orang. Sehingga total akumulatif sampai kini ada 35.014 pasien Corona Covid-19 meninggal dunia di Indonesia (Prastiwi, 2021).

Kondisi ini mewajibkan semua kegiatan dimasyarakat untuk dihentikan sementara waktu. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus mengikuti aturan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran ketika terjadi bencana alam atau pandemi global melalui pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syarifudin, 2020) dalam (Widiyono, 2020).

Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pada saat pandemic Covid-19 yaitu dengan adanya surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) menginstruksikan untuk

menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Dampak yang diberikan Covid-19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri (Sourial et al., 2019).

Berdasarkan kebijakan yang diberlakukan dimasa pandemik Covid-19 Mahasiswa diminta untuk melaksanakan pembelajaran secara daring dirumah dan tidak diperkenankan untuk bertemu secara langsung dengan dosen ataupun teman untuk mencegah adanya penyebaran Covid-19. Pada proses penerapannya sebagian mahasiswa menerima adanya kebijakan tersebut namun sebagian mahasiswa juga tidak bisa menerima kebijakan yang diberlakukan oleh kampus karena mereka menganggap bahwa kebijakan yang diberlakukan kampus memberikan mereka batasan dalam pembelajaran (Hidayati, 2020).

Namun dalam proses penerapannya juga terdapat beberapa hambatan pada proses pembelajarannya yaitu seperti Pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai (Hastini et al., 2020). Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020). Kesuksesan dari penerapan pembelajaran daring juga tergantung dari kesiapan sekolah penyelenggara serta guru pengajar (Rusdiana & Nugroho, 2020). Tidak

semua guru mampu menyampaikan keseluruhan materi dengan optimal melalui sistem pembelajaran daring (Morgan, 2020) dalam (Oktawirawan, 2020).

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti ingin menggali pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling untuk memperluas subjek penelitian. Purposive sampling adalah metode pengambilan, merupakan penentuan partisipan berdasarkan kriteria tertentu (Nursalam, 2020).

Tempat penelitian ini dilakukan di ITKES Wiyata Husada Samarinda, penelitian ini mewawancarai 5 informan terkait pengalaman mahasiswa dalam menghadapi hambatan pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan metode yang mempelajari makna kehidupan dalam pengalaman hidup. Tujuan penelitian fenomenologi merupakan untuk memahami makna dari pengalaman hidup yang dialami oleh informan dan menjelaskan sudut pandang filosofi yang menjadi dasar dari fenomena tersebut (Sugiyono, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **e. Tema 1: Proses Pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19**

Dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan penghentian kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Untuk itu, pembelajaran konvensional yang menghimpun banyak siswa dalam satu ruangan

perlu ditinjau ulang untuk implementasinya. Pembelajaran harus dilakukan dengan skenario yang mampu meminimalkan kontak fisik antara mahasiswa dengan mahasiswa lain, atau antara mahasiswa dengan dosen. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilakukan pada masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran online. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) Pembelajaran online adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Pragholapati, 2020).

Beraskan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa ITKWS WHS menjelaskan bahwa selama masa pandemi covid-19 mereka diminta untuk tetap dirumah dan melaksanakan proses pembelajaran secara daring. Hal ini dilaksanakan untuk menghindari adanya penyebaran covid-19 dilingkungan belajar kampus ITKES WHS. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kampus sesuai dengan peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah yang pertama, surat edaran nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 dilingkungan kemendikbud dan surat edaran nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Kebijakan yang dikeluarkan kampus menuntut mahasiswa untuk bisa menyesuaikan proses pembelajaran dan penerapan pembatasan sosial di lingkungan kampus (Sourial et al., 2019).

Keluarnya kebijakan terkait perubahan proses pembelajaran

yang sebelumnya tatap muka secara langsung menjadi perkuliahan secara daring. Adanya perubahan ini tentunya membuat mahasiswa harus menyesuaikan diri untuk bisa menjalani pembelajaran secara daring dengan baik. Dalam penerapannya pembelajaran daring mendapatkan respon dari mahasiswa yang diantaranya mahasiswa sebagian merasa kaget, tidak bisa menerima, merasa terpaksa, merasa bosan, merasa panik, merasa kecewa dan merasa putus asa dengan pembelajaran daring. Namun, tidak semua mahasiswa merepon negatif dari pembelajaran daring sebagian mahasiswa merasa senang, merasa Tertarik, dan menyambut baik adanya proses pembelajaran daring (Sourial et al., 2019).

**f. Tema 2: Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran Daring**

Setelah kebijakan kampus mulai diberlakukan, terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh mahasiswa ITKES WHS dalam menjalani perkuliahan. Dampak yang dirasakan oleh mahasiswa diantaranya sulit untuk bisa memahami pembelajaran daring, tidak bisa bertemu dosen secara langsung, dan sulit untuk bertemu dengan teman kuliah. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diberlakukan yang mengharuskan mahasiswa untuk tetap dirumah dan belajar secara daring. Dampak yang dirasakan terjadi karena kebijakan yang diberlakukan tersebut memberikan batasan kepada mahasiswa sehingga mahasiswa merasa tidak bisa menerima apa yang mereka rasakan dari

kebijakan tersebut meskipun mereka tau bahwa kebijakan yang diberlakukan untuk mencegah terjadinya penularan covid-19 bagi mereka. Kuliah daring memiliki berbagai dampak terhadap kemampuan mahasiswa, dampak yang terjadi pada kemampuan diri mahasiswa dapat berupa peningkatan atau bahkan penurunan, dalam dampak peningkatan dengan diterapkannya sistem perkuliahan daring membuat mahasiswa menjadi lebih mudah memahami dan mencerna dari materi yang dijelaskan dan bagi mahasiswa yang tidak menyukai proses pembelajaran secara bersamamaan dengan orang banyak menjadi lebih nyaman dan lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Namun dampak kuliah daring terhadap kemampuan mahasiswa kembali pada diri mahasiswa masing-masing, bagaimana pola belajar yang diterapkan pada diri sendiri yang kemudian berdampak terhadap kemampuan diri mahasiswa (Harapani, 2020).

**g. Tema 3: Solusi Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring**

Setiap mahasiswa tentunya memiliki pengalaman saat hambat dalam pembelajaran terjadi dan tentunya hambatan yang dirasakan tiap mahasiswa berbeda-beda. Partisipan menyebutkan beberapa hambatan yang mereka rasakan saat pembelajaran yaitu merasakan panik saat kehabisan kuota internet sehingga tidak bisa menjawab pertanyaan, hingga kaget saat keluar dari

pembelajaran. Hal tersebut tentu saja membuat pembelajaran menjadi kurang efektif bagi mahasiswa. Namun mahasiswa juga berusaha untuk bisa mengatasi hambatan yang timbul saat pembelajaran karena mereka belajar dari pengalaman yang sudah mereka lalui seiring berjalannya waktu pembelajaran daring (Harapani, 2020).

Informan menyebutkan beberapa cara mereka untuk mengatasi hambatan yaitu dengan memang wifi, alat pemancar jaringan, menggunakan hotspot, hingga mencari tempat dengan koneksi internet yang baik, hal tersebut dilakukan untuk mengatasi hambatan saat pembelajaran berlangsung. Beberapa diantaranya yaitu alat pemancar dijelaskan bahwa informan menggunakan alat pemancar jaringan karena saat proses pembelajaran informan sedang berada dikampung sehingga jaringan sangat sulit untuk bisa digunakan belajar online sehingga informan memutuskan untuk menggunakan pemancar jaringan sebagai cara untuk melancarkan jaringan saat perkuliahan. Cara-cara diatas digunakan oleh mahasiswa ITKES WHS untuk mengatasi adanya hambatan saat melaksakana pembelajaran online agak tidak terkendala dalam pembelajaran (Argaheni, 2020).

#### **h. Tema 4: Keinginan Mahasiswa Untuk Pembelajaran Daring Kedepannya**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Kualitas pendidikan menggambarkan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pendidikan

dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah bagi para tenaga pendidik merupakan perubahan yang harus dilakukan oleh dosen untuk tetap mengajar mahasiswa. Pendidikan dengan jarak jauh memiliki tujuan agar mutu pendidikan meningkatkan dan relevansi pendidikan serta meningkatkan pemerataan akses dan perluasan pendidikan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi . Program Belajar Jarak Jauh merupakan alternatif yang digunakan saat ini oleh setiap universitas untuk melaksanakan proses belajar mengajar walaupun tidak dengan tatap muka (Argaheni, 2020).

Pada Penerapan pembelajaran daring tentunya mahasiswa ada yang bisa memahami dan ada yang tidak memahami konsep maupun proses pembelajaran. Pemahaman merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat . Pada penelitian ini informan menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran mereka ada yang paham, kadang paham dan ada yang kadang paham kadang tidak paham. Berdasarkan hal ini informan menjelaskan bahwa mereka bisa paham dengan pembelajaran bila proses pembelajaran tidak terasa membosankan, dan waktunya tidak lama. Informan juga



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y., & Rachmawati, I. N. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aljaraideh, Y., & Al Bataineh, K. (2019). *Jordanian Students' Barriers of Utilizing Online Learning: A Survey Study*. *International Education Studies*, 12(5), 99. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n5p99>
- Anung Ahadi Pradana, Casman, N. (2020). *Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia*. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575>
- Argaheni, N. B. (2020). *Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia*. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Dhakal, B. P., Sweitzer, N. K., Indik, J. H., Acharya, D., & William, P. (2020). *SARS-CoV-2 Infection and Cardiovascular Disease: COVID-19 Heart, Lung and Circulation*. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2020.05.101>
- Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (7th ed.). Alfabeta.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa*. *Jurnal Signal*, 8(2), 203. <https://doi.org/10.33603/signal.v8i2.3518>
- Ferrel, M. N., & Ryan, J. J. (2020). *The Impact of COVID-19 on Medical Education*. *Cureus*, 12(3), 10–13. <https://doi.org/10.7759/cureus.7492>



**INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS  
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

---

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



**A. Keterangan Diri**

Nama : Andy Nur Hidayat  
NIM : 17.008.008.01  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Tempat Tanggal Lahir : Samarinda, 22 September 1999  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jalan Dupar, Rt.31, Kp. Suka Murya, Kec.  
Talisayan, Kab. Berau  
Agama : Islam  
Suku : Buton  
Email : [andynurhidayat801@student.stikewhs.ac.id](mailto:andynurhidayat801@student.stikewhs.ac.id)  
Riwayat Pendidikan : SDN 012 Talisayan  
SMPN 5 Berau  
SMAN 3 Berau  
Judul Skripsi : Pengalaman Mahasiswa Dalam Menghadapi  
Hambatan Pembelajaran Daring Selama Masa  
Pandemi Covid-19: Studi Fenomenologi